

**PENGARUH NILAI PASAR SAHAM, *NET PROFIT MARGIN*,
DAN *LEVERAGE* OPERASI TERHADAP PERATAAN LABA
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh

SIFAUL ANAM

NIM : 11520102

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

**PENGARUH NILAI PASAR SAHAM, *NET PROFIT MARGIN*,
DAN *LEVERAGE* OPERASI TERHADAP PERATAAN LABA
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

SIFAUL ANAM

NIM : 11520102

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2016

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH NILAI PASAR SAHAM, *NET PROFIT MARGIN*,
DAN *LEVERAGE* OPERASI TERHADAP PERATAAN LABA
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BURSA EFEK
INDONESIA

SKRIPSI

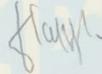
Oleh

SIFAUL ANAM

NIM : 11520102

Telah disetujui pada tanggal 10 Juni 2016

Dosen Pembimbing,



Niken Nindya Hapsari, SE., MSA., Ak., CA

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH NILAI PASAR SAHAM, *NET PROFIT MARGIN*,
DAN *LEVERAGE* OPERASI TERHADAP PERATAAN LABA
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BURSA EFEK
INDONESIA

SKRIPSI

Oleh

SIFAUL ANAM

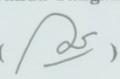
NIM : 11520102

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 23 Juni 2016

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua Penguji
Sri Andriani, SE., M.Si
NIP 19750313 200912 2 001
2. Pembimbing/Sekretaris
Niken Nindya Hapsari, SE., MSA., Ak., CA
3. Penguji Utama
Yona Octiani Lestari, SE., MSA., CSRS., CSRA
NIP 19771025 200901 2 006

Tanda Tangan

: ()

: ()

: ()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,


Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sifaul Anam
NIM : 11520102
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH NILAI PASAR SAHAM, *NET PROFIT MARGIN*, DAN *LEVERAGE* OPERASI TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 23 Juni 2016

Hormat saya,



Sifaul Anam

NIM : 11520102

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillahirabbil 'Aalamiin segala puja dan puji syukur bagi Allah SWT, atas segala nikmat serta limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga serta sahabatnya.

Dengan terselesaikannya skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis, Bapak Sayik dan Ibu Ruqoiyah yang senantiasa mendo'akan, mengorbankan tenaga, pikiran dan hartanya untuk mengasuh, mendidik, memberi dukungan dan nasehat demi kebahagiaan dan kesuksesan penulis. Paman Naselan dan Bibi Erieyati yang merupakan orang tua kedua penulis dengan membiayai pendidikan semenjak kecil sampai kuliah . Kakak Faikhotul khamidah sekeluarga yang selalu mendukung dan memberi semangat, Sepupu Ferdy Santoso yang selalu mewarnai hari-hari saya dengan Penuh Semangat, Keceriaan, dan membuat tersenyum. Sungguh keluarga adalah anugerah luar biasa dalam Hidup ini

Teman-teman Akuntansi 2011, Teman Mahad Sunan Ampel Al-Ali 2011, Dulur-Dulur Kontrakan Joyo Grand, Seluruh Keluarga Besar MAPALA Tursina, Dulur IMAM (Ikatan Mahasiswa Majapahit), semua teman-temanku, kalian telah mengajarku toleransi, kebersamaan, serta kekeluargaan dan terima kasih atas semua kebbaikannya

HALAMAN MOTTO

“وسيتابع النتائج بالتأكيد عملي”

“*BONDO BAHU PIKIR LEK PERLU SAK NYAWANE PISAN*”

“ابتسامتك سعادتي أُمي”

“الحياة ليست كيفية الشكوى لكن الامتنان”



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmad dan hidayah-Nya peneitian ini dapat terselesaikan dengan judul “PENGARUH NILAI PASAR SAHAM, *NET PROFIT MARGIN*, DAN *LEVERAGE* OPERASI TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA.”

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Salim Al Idrus, MM., M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Nanik Wahyuni, SE.,M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Niken Nindya Hapsari. SE., MSA., Ak., CA selaku dosen pembimbing skripsi
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu, bapak, kakak dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spiritual.
7. Teman-teman Akuntansi 2011 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

8. Keluarga Besar MAPALA Tursina yang selalu memberi dorongan semangat dan motivasi.
9. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena, itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal'Alamin...

Malang, 23 Juni 2016

Penulis

Sifaul Anam

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab)	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teoritis	14
2.2.1 Laporan Keuangan	14
2.2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	14
2.2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	16
2.2.1.3 Karakteristik Laporan Keuangan	18
2.2.1.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan	20
2.2.2 Laba	22
2.2.3 Manajemen Laba	24
2.2.3.1 Pola Manajemen Laba	25
2.2.4 Perataan Laba	26
2.2.4.1 Pengertian Perataan Laba	26
2.2.4.2 Sasaran Perataan Laba	29
2.2.5 Teori Keagenan	31
2.2.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi Perataan Laba	33
2.2.6.1 Nilai Pasar Saham	33
2.2.6.2 <i>Net Profit Margin</i>	34
2.2.6.3 <i>Leverage</i> Operasi	35
2.3 Kerangka Berfikir	37
2.4 Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
3.2 Objek Penelitian	41
3.3 Populasi dan Sampel	41

3.4 Jenis dan Sumber Data	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data	44
3.6 Definisi Operasional	44
3.7 Identifikasi Variabel	45
3.8 Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	54
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	54
4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian	56
4.1.3 Analisis Data	66
4.1.4 Uji Normalitas	68
4.1.5 Uji Asumsi Klasik	69
4.1.5.1 Uji Multikolinieritas	69
4.1.5.2 Uji Autokorelasi	70
4.1.5.2 Uji Heteroskedastisitas	72
4.1.5 Uji Hipotesis	74
4.2 Pembahasan	81
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Hasil Penelitian Terdahulu	13
Tabel 4.1	NPS Perusahaan Otomotif 2010-2014	56
Tabel 4.2	NPM Perusahaan Otomotif 2010-2014	59
Tabel 4.3	<i>Leverage</i> Operasi Perusahaan Otomotif 2010-2014	61
Tabel 4.4	Perataan Laba Perusahaan Otomotif 2010-2014	64
Tabel 4.5	Hasil perhitungan <i>mean</i> dan standar deviasi	66
Tabel 4.6	Uji Multikolonieritas dengan VIF	70
Tabel 4.7	Tabel Klasifikasi Nilai D	71
Tabel 4.8	Model <i>Summary</i>	71
Tabel 4.9	Uji Autokorelasi dengan <i>Durbin Watson</i>	72
Tabel 4.10	Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	72
Tabel 4.11	Ringkasan Uji Regresi Linier Berganda	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	37
Gambar 3.1	Kurva Pengujian F	52
Gambar 3.2	Kurva Distribusi t	53
Gambar 4.1	Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual	68
Gambar 4.2	Grafik Scatterplot	74



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Biodata Peneliti
- Lampiran 2 Bukti Konsultasi
- Lampiran 3 Data Input
- Lampiran 4 Output Statistik



ABSTRAK

Sifaal Anam. 2016. SKRIPSI. Judul : “Pengaruh Nilai Pasar Saham, *Net Profit Margin*, Dan *Leverage* Operasi Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia”

Pembimbing : Niken Nindya Hapsari. SE., MSA., Ak., CA

Kata kunci : *Income Smoothing*, Nilai Pasar saham, NPM dan *Leverage* Operasi

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Para investor sering memusatkan perhatiannya pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur untuk menghasilkan informasi laba tersebut. Laporan keuangan perusahaan terutama yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharapkan bebas dari praktik perataan laba. Kenyataannya masih banyak perusahaan, khususnya di Indonesia yang melakukan perataan laba. Permasalahan dari penelitian ini adalah apakah nilai pasar saham, *net profit margin*, dan *leverage* operasi mempengaruhi praktik perataan laba?. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh nilai pasar saham, *net profit margin*, dan *leverage* operasi baik secara simultan maupun secara parsial terhadap praktik perataan laba pada perusahaan sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014. Sampel ditentukan berdasarkan metode purposive sampling, sebanyak 12 perusahaan. Data yang diperlukan diperoleh dari situs resmi publikasi PT Bursa Efek Indonesia (BEI) pada ICMD dan laporan keuangan dari tahun 2010-2014 dan <http://www.idx.co.id>. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 16.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh nilai pasar saham, *net profit margin*, dan *leverage* operasi secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Nilai pasar saham berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba. (2) *Net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba. (3) *Leverage operasi* berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik perataan laba.

الملخص

سفاء لأنام. ٢٠١٦. الرسالة. العنوان: "التأثير على القيمة السوقية للأسهم، ومجموع إيرادات الأرباح، ورافعة التشغيل ضد أرباح الشركات على الاستواء السيارات في بورصة إندونيسيا" المشرف: نيكين نينديا هابساري. بكالوريوس في علم الاقتصاد. بدل. حزب العدالة والتنمية الكلمات الرئيسية: تسوية لأرباح، قيمة سوق الأوراق المالية، عن المتحف وضغط التشغيل

التقارير المالية وتهدف إلى توفير معلومات مفيدة في اتخاذ القرارات. المستثمرين غالباً ما تركز على المعلومات الربح دون اعتبار للإجراء لتوليد المعلومات الأرباح. وكانت البيانات المالية للشركة أساساً انتقل الجمهور في بورصة إندونيسيا (idx) من المتوقع أن تكون خالية من ممارسة تمهيد الدخل. أن الواقع لا يزال الكثير من الشركات، لا سيما في إندونيسيا أن يفعل حصائل تجانس. مسألة هذا بينيلتيان ما إذا كانت قيمة سوق الأسهم وهامش الربح الصافي، ورافعة التشغيل يؤثر على ممارسة تمهيد الدخل؟. يهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير قيمة سوق الأسهم وصافي هامش الربح، وتعمل الاستفادة في نفس الوقت أو جزئياً ضد هذه الممارسة من تجانس إيرادات الشركة قطاع السيارات في بورصة إندونيسيا. (idx)

يصنف هذا النوع من البحوث كالباحث الكمي. السكان من هذا البحث هي شركة السيارات المسجلة في بورصة إندونيسيا (BEI) PT في ٢٠١٠-٢٠١٤. يتم تحديد العينات استناداً إلى أسلوب أخذ العينات هادفاً، ما يصل إلى ١٢ شركة. تتطلب البيانات التي تم استردادها من الموقع الرسمي لنشر بورصة إندونيسيا (idx) PT على إيكمد والتقرير المالي عن الفترة ٢٠١٠ - ٢٠١٤ و <http://www.idx.co.id> وكانت أساليب التحليل المستخدمة متعددة تحليل الانحدار الخطي باستخدام SPSS 16.

وأظهرت النتائج أن تأثير قيمة سوق الأوراق المالية، صافي هامش الربح، ورافعة التشغيل في نفس الوقت وتأثير جزئي إلى حد كبير إلى الربح تجانس. الاستنتاجات التي خلصت إليها هذه الدراسة: (١) قيمة سوق الأوراق المالية تأثير إيجابي كبير للربح تجانس الممارسات. (٢) ومجموع إيرادات الأرباح، أثر إيجابي كبير ضد ممارسة تمهيد الدخل. (٣) بيريجاروه سلبية كبيرة تعمل الرافعة المالية ضد ممارسة تمهيد الدخل

ABSTRACT

Sifaal Anam. 2016. THESIS. Title: “Influence Of Stock Market Value, Net Profit Margin And Operating Leverage Against Income Smoothing On Automotive Companies Listed On The Stock Exchange Indonesia”

Supervisor: Niken Nindya Hapsari. SE., MSA., Ak., CA

Keywords: Income Smoothing, the value of the stock market, the NPM and the operating Leverage

The financial statements aim to provide information that is useful in decision making. Investors often focus on the earnings information without regard to the procedures for generating information such profits. The financial statements of companies, especially publicly listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) is expected to be free of income smoothing practices. In fact there are still many companies, especially in Indonesia that income smoothing. The problem of this research is whether the market value of shares, net profit margin and operating leverage influence the practice of income smoothing ?. This study aims to determine the effect of stock market value, the net profit margin and operating leverage either simultaneously or partially on income smoothing practices in the automotive sector companies in the Indonesia Stock Exchange (BEI)

This type of research is classified as quantitative research. The population of this research are automotive companies listed in the Stock Exchange Indonesia (BEI) 2010-2014. The sample is determined by purposive sampling method, as many as 12 companies. The necessary data obtained from the official website of the publication of the Indonesia Stock Exchange (IDX) on ICMD and financial statements from 2010-2014 and <http://www.idx.co.id>. The analytical method used is multiple linear regression analysis using SPSS 16.

The results showed that the effect of stock market value, net profit margin and operating leverage simultaneously and partially significant effect on income smoothing. The conclusion of this study are: (1) The market value of shares significant positive effect on income smoothing practices. (2) Net profit margin significant positive effect on income smoothing practices. (3) Operating Leverage significant negative having an effect on the practice of income smoothing.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang maju pesat dan disertai dengan kemajuan dibidang teknologi, persaingan yang semakin tajam antar perusahaan, dan situasi perekonomian negara yang tidak menentu mendorong manajemen perusahaan bekerja lebih efektif agar perusahaan mampu menjaga aktivitas operasinya sekaligus meningkatkan kinerja manajemen untuk mendapatkan hasil yang optimal bagi perusahaan.

Kinerja manajemen tercermin atau terlihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan menggambarkan kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan yang dapat di gunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Dari pihak-pihak tersebut, manajemen sebagai pihak internal berkewajiban dalam menyusun laporan keuangan karena pihak manajemen berada di dalam perusahaan dan merupakan pengelola aset perusahaan secara langsung. Dilain pihak, pemegang saham, kreditur dan pemerintah sebagai pihak eksternal yang menanamkan modalnya pada perusahaan, memberikan pinjaman atau kredit pada perusahaan serta memiliki kaitannya untuk memperoleh dana pembangunan dalam bentuk pajak merupakan pihak-pihak yang sangat berkepentingan dengan informasi laporan keuangan yang disiapkan oleh manajemen.

Diantara pihak-pihak tersebut, terdapat pertentangan kepentingan antara pihak internal dengan pihak-pihak eksternal yang dapat mendorong timbulnya konflik yang mungkin bagi pihak-pihak yang bertentangan tersebut. Pertentangan yang dapat terjadi antara pihak-pihak tersebut antara lain :

- a. Manajemen berkeinginan meningkatkan kesejahteraannya sedangkan pemegang saham berkeinginan meningkatkan kekayaannya.
- b. Manajemen berkeinginan memperoleh kredit sebesar mungkin dengan bunga rendah sedangkan kreditor hanya ingin memberi kredit sesuai dengan kemampuan perusahaan.
- c. Manajemen berkeinginan membayar pajak sekecil mungkin sedangkan pemerintah ingin memungut pajak setinggi mungkin.

Media komunikasi yang umum di gunakan untuk menghubungkan pihak-pihak ini adalah laporan keuangan yang disusun oleh manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban atas apa yang dilakukan oleh manajemen atas sumberdaya perusahaan kepada pihak-pihak eksternal, sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan juga menunjukkan kinerja manajemen dan merupakan sumber yang penting dalam menilai dan mengevaluasi kinerja manajemen.

Kebutuhan informasi ini pada akhirnya dirasa kurang mencukupi apabila hanya diperoleh dari analisa laporan keuangan saja karena banyak terjadinya perbedaan kepentingan antara pihak internal dengan pihak eksternal perusahaan, maka dari itu diperlukan sumber alternatif lain untuk memperoleh informasi tersebut melalui pasar modal.

Pasar modal merupakan suatu lembaga intermediasi yang memiliki ciri dan keunggulan yang kompetitif serta tingkat transparansi atau keterbukaanya lebih besar jika dibandingkan dengan lembaga lainnya, pasar modal adalah sarana untuk mempertemukan dua pihak yang saling berkepentingan yaitu perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana dan investor sebagai pihak penyedia dana.

Pentingnya informasi laba ini disadari oleh manajemen, sehingga manajemen cenderung melakukan *disfunctional behaviour* (perilaku tidak semestinya), yaitu dengan melakukan perataan laba untuk mengatasi berbagai konflik yang timbul antara manajemen dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Manajemen laba merupakan rekayasa pelaporan keuangan dalam batas-batas tertentu yang tidak melanggar standar akuntansi keuangan. Hal ini dilakukan oleh manajemen dengan memanfaatkan wewenangnya dalam memilih metode maupun kebijakan akuntansi dari berbagai alternatif metode dan kebijakan yang ada (Sulistiyawan, 2011).

Adapun bentuk perilaku yang tidak semestinya yang timbul dalam hubungannya dengan laba adalah praktik perataan laba (*income smoothing*). Tindakan manajemen dalam melakukan manajemen laba ini berkaitan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan yang sering terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri (*dysfunctional behavior*) dan atau perusahaannya (Harjito, 2012).

Manajer yang termotivasi untuk melakukan perataan penghasilan pada dasarnya ingin mendapatkan berbagai keuntungan ekonomis dan psikologis, yaitu:

1. Mengurangi total pajak.
2. Meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena penghasilan yang stabil mendukung kebijakan deviden yang stabil pula.
3. meningkatkan hubungan antara manajer dan karyawan, karena pelaporan penghasilan yang meningkat tajam memberikan kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah.
4. Siklus peningkatan dan penurunan penghasilan dapat ditandingkan dan gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak.

Umumnya, manipulasi laba dilakukan dengan mengurangi fluktuasi laba dan memaksimalkan atau meminimalkan laba tergantung motivasi manajer dalam memanipulasi laba tersebut. Bentuk manipulasi laba dengan mengurangi fluktuasi laba bertujuan agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah periode sebelumnya dengan menggunakan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba dengan mempertimbangkan tingkat pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut, sehingga dalam aliran laba akan stabil antara periode satu dengan periode.

Praktik perataan laba yang dikenal sebagai praktik yang logis dan rasional, oleh manajemen perataan laba digunakan untuk menciptakan laba yang stabil dan mengurangi *covariance* dari *market return* dan perataan laba juga dilakukan oleh para manajer untuk mengurangi fluktuasi dari laba yang dilaporkan dan

meningkatkan kemampuan investor untuk meramalkan arus kas di masa yang akan datang.

Pada intinya, praktik perataan laba ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi nilai saham serta penilaian kinerja manajemen. Namun demikian, praktik perataan laba ini, jika dilakukan dengan sengaja dan dibuat-buat dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai atau menyesatkan. Sebagai akibatnya, investor mungkin tidak memperoleh informasi akurat yang memadai mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dari portofolio mereka.

Hal ini tentunya bertentangan dengan tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (SAK, 2012).

Menurut hasil yang di dapat dari penelitian sebelumnya menunjukkan kesimpulan yang belum sepakat, karena beberapa faktor masih disimpulkan berpengaruh dan tidak pengaruh terhadap perataan laba. Nilai Pasar saham merupakan rasio harga saham terhadap nilai bukunya dan akan memberikan dampak yang besar terhadap pandangan investor ke perusahaan, *Net Profit Margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu, *Leverage Operasi* adalah pengukuran hingga sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Perusahaan pada umumnya menginginkan agar nilai pasar sahamnya meningkat dengan resiko yang rendah, hal ini bertujuan agar para investor tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan mereka, dan salah satu usaha manajemen dalam meningkatkan harga sahamnya adalah dengan perataan laba. Karena dengan laba yang stabil memberi pandangan kepada investor akan rendahnya tingkat resiko investasi.

Hasil penelitian Dewi dan Prasetyono (2012) menunjukkan bahwa "*Net Profit Margin* atau margin penghasilan bersih mempengaruhi praktik perataan laba, karena rata-rata perusahaan belum memiliki kinerja yang cukup baik, sehingga manajemen melakukan praktik perataan laba untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar terlihat efektif dimata investor". NPM yang diukur dengan rasio antara laba bersih setelah pajak sering digunakan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi yang berhubungan dengan perusahaan sebagai tujuan perataan laba oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba dan menunjukkan kepada pihak luar bahwa kinerja manajemen perusahaan tersebut telah efektif (Ashari, 2010).

Hasil penelitian Handayani (2015) *Leverage* operasi berpengaruh terhadap perataan laba dan bertentangan dengan hasil penelitian Suhartanto (2015) yang menyatakan bahwa *Leverage* Operasi tidak berpengaruh terhadap perataan laba. *Leverage* operasi dapat digunakan untuk menilai resiko usaha bagi suatu perusahaan. Menurut Syamsudin (2011), *operating leverage* dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan di dalam menggunakan *fixed operating cost* untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap *earning before interest and taxes (EBIT)* (Syamsudin, 2011). *Operating leverage* timbul karena

adanya *fixed operating cost* yang digunakan di dalam perusahaan untuk menghasilkan *income*. Menurut batasan yang diberikan di muka, *fixed operating cost* tidak berubah dengan adanya perubahan volume penjualan.

Leverage mengacu pada penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan di mana dalam penggunaan asset atau dana tersebut oleh perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap (Martono, 2012).. *Leverage* operasi terjadi pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang menimbulkan biaya tetap. Semakin besar biaya tetap saat perusahaan semakin tinggi resiko usaha yang dihadapinya karena perusahaan menjadi mudah peka terhadap perubahan unit yang terjual. Perusahaan semacam ini dianggap mempunyai *leverage* operasi yang tinggi. Sebaliknya perusahaan dengan *leverage* yang rendah mempunyai resiko yang lebih kecil bila perekonomian dalam keadaan menurun, namun perusahaan tersebut juga memiliki rata-rata yang rendah bila perekonomian dalam keadaan membaik. Perusahaan dengan resiko *leverage* yang tinggi memiliki resiko menderita kerugian yang besar, akan tetapi juga mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh laba yang lebih besar tetapi pada umumnya investor juga tidak mau menghadapi resiko.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia sejauh ini telah banyak dilakukan, namun hasil penelitian-penelitian tersebut belum konsisten satu sama lain sehingga penulis tertarik untuk menguji kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba yaitu Nilai Pasar Saham, *Net Profit Margin*, dan *Leverage* Operasi.

Penelitian ini akan mengambil obyek penelitian perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014. Pemilihan sampel pada perusahaan otomotif yang terdaftar pada BEI ini karena sektor otomotif merupakan sektor yang menyerap kawasan industri, sektor otomotif di Indonesia pun semakin berkembang sejalan dengan permintaan yang semakin meningkat, karena setiap tahunnya berbagai macam produk yang dikeluarkan selalu mendapat respon yang baik dari konsumen, sejalan dengan kebutuhan masyarakat akan kendaraan bermotor sehingga perusahaan – perusahaan otomotif di Indonesia semakin berkembang sangat pesat. Namun dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan otomotif cenderung akan menggunakan biaya operasional yang cukup besar, dan terdapat kemungkinan dalam satu tahun buku biaya operasionalnya melebihi pendapatan operasional, walaupun biaya tersebut akan tereduksi dalam tahun buku berikutnya (Wulandari, 2013). Hal ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba untuk menarik investor dalam berinvestasi pada perusahaan yang membutuhkan dana segar untuk menjalankan operasional perusahaan.

Pengembangan industri otomotif sangat strategis (Departemen Perindustrian 2010-2014) karena beberapa hal diantaranya yaitu memiliki keterkaitan yang luas dengan sektor ekonomi lainnya, menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak, dapat menjadi penggerak pengembangan industri kecil menengah, dan menggunakan teknologi sederhana sampai teknologi tinggi. Basis pengembangan industri otomotif di Indonesia ke depan cukup baik (Departemen Perindustrian 2010), dikarenakan beberapa hal yaitu potensi pasar dalam negeri yang cukup besar, sudah

memiliki basis ekspor ke beberapa negara di dunia, dan pengalaman dalam proses produksi yang cukup lama yaitu selama lebih dari 30 tahun.

Menurut Media Data (2010-2014), perkembangan industri kendaraan bermotor di dalam negeri masih belum sepenuhnya ditopang oleh industri komponen. Hal ini nampak dari masih tingginya komponen impor terutama dari masing-masing negara pemilik teknologi atau negara prinsipalnya. Sejak diberlakukannya kebijakan penanggalan (deletion program), industri komponen di dalam negeri terus berkembang (Media Data 2010-2014) untuk memenuhi kebutuhan komponen *original equipment manufacturing* (OEM) pada industri perakitan dalam negeri maupun untuk komponen pengganti (*replacement*).

Identifikasi dan analisis faktor-faktor tersebut akan memperoleh informasi yang digunakan sebagai pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Nilai Pasar Saham, Net Profit Margin dan Leverage Operasi Terhadap Perataan laba Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan pada latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan dalam suatu permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah Nilai Pasar Saham, Net Profit Margin dan Leverage Operasi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap Perataan Laba?

2. Apakah Nilai Pasar Saham, Net Profit Margin dan Leverage Operasi mempunyai pengaruh secara parsial terhadap Perataan Laba?

1.3. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui apakah Nilai Pasar Saham, *Net Profit Margin* dan *Leverage* Operasi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap Perataan Laba.
2. Untuk mengetahui apakah Nilai Pasar Saham, *Net Profit Margin* dan *Leverage* Operasi mempunyai pengaruh secara parsial terhadap Perataan Laba.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat memperluas wawasan berfikir serta pengetahuan penulis dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang sudah diperoleh untuk dilaksanakan di lapangan.

2. Bagi Perusahaan

Untuk melakukan penganalisaan melalui laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan agar dapat diukur kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan di masa mendatang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan juga bermanfaat sebagai sumber informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dengan topik yang berkaitan dengan penelitian ini.

Baik yang bersifat melanjutkan atau menyempurnakan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian terdahulu

Dewi dan Prasetyono (2012), dalam penelitiannya “Analisis pengaruh ROA, NPM, DER, dan SIZE terhadap praktik perataan laba (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010)”. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi praktik *income smoothing*. Dari empat faktor yang diteliti (ROA, NPM, DER, dan size), terbukti bahwa NPM dan size berpengaruh positif signifikan terhadap praktik *income smoothing*. Hal ini berarti nilai NPM yang tinggi dan size yang besar mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *income smoothing*. Sedangkan faktor-faktor lain yaitu ROA dan DER terbukti tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Hal ini berarti manajer perusahaan tidak terlalu mempertimbangkan ROA dan DER dalam mengambil keputusan untuk melakukan *income smoothing* atau tidak.

Bestivano (2013), dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, *profitabilitas*, dan *leverage* terhadap perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI”. Menyimpulkan bahwa Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar probabilitas untuk melakukan perataan laba. Semakin lama umur perusahaan, *profitabilitas*, dan *leverage* maka tidak semakin besar probabilitas untuk melakukan perataan laba.

Suhartanto (2015), dengan judul penelitiannya “pengaruh ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, kepemilikan publik, perubahan harga saham dan risiko bisnis terhadap manajemen laba pada perusahaan publik sektor keuangan”. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel ROA, *leverage*, kepemilikan publik dan perubahan harga saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba. Sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan, NPM dan risiko bisnis berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba.

Penelitian Handayani (2015), meneliti Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan yang termasuk sektor otomotif yang terdaftar di BEI dengan variable independen yaitu Profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kebijakan deviden, reputasi auditor menghasilkan kesimpulan bahwa profitabilitas, dan leverage berpengaruh negative terhadap perataan laba sedangkan ukuran perusahaan, kebijakan dividen, reputasi auditor dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Apabila dibuat dalam bentuk table, maka akan terlihat sebagai berikut :

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Judul	Nama peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1. Analisis pengaruh ROA, NPM, DER, dan SIZE terhadap praktik perataan laba (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010)	Kartika Shintia Dewi Prasetiono (2012)	X = ROA, NPM, DER, dan <i>size</i> Y = Perataan Laba	Dari empat faktor yang diteliti (ROA, NPM, DER, dan <i>size</i>), terbukti bahwa NPM dan <i>size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap praktik <i>income smoothing</i>
2. Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER dan SIZE terhadap praktik perataan laba {studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 - 2011}	Olivya Pramono (2013)	X = ROA, NPM, DER, dan <i>size</i> Y = Perataan Laba	Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba dikarenakan pada kondisi ekonomi meningkat, membuat perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam melakukan peminjaman utang.
3. Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, <i>profitabilitas</i> , dan <i>leverage</i> terhadap perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI	Wildham bestivano (2013)	X = ukuran perusahaan, umur perusahaan, <i>profitabilitas</i> , dan <i>leverage</i> Y = Perataan Laba	Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar probabilitas untuk melakukan perataan laba. Semakin lama umur perusahaan, <i>profitabilitas</i> , dan <i>leverage</i> maka tidak semakin besar probabilitas untuk melakukan perataan laba

Tabel 2.1 (Lanjutan)
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Judul	Nama peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
4. pengaruh ukuran perusahaan, <i>profitabilitas</i> , <i>leverage</i> , kepemilikan publik, perubahan harga saham dan risiko bisnis terhadap manajemen laba pada perusahaan publik sektor keuangan	Dwi Suhartanto (2015)	X = pengaruh ukuran perusahaan, <i>profitabilitas</i> , <i>leverage</i> , kepemilikan publik, perubahan harga saham dan risiko bisnis Y = manajemen laba	Penelitian ini membuktikan bahwa variabel ROA, <i>leverage</i> , kepemilikan publik dan perubahan harga saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba. Sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan, NPM dan risiko bisnis berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba
5. Faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2009-2012	Fitri Handayani (2015)	X = Profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, kebijakan dividen, reputasi auditor Y = Perataan laba	Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas, dan <i>leverage</i> berpengaruh negative terhadap perataan laba sedangkan ukuran perusahaan, kebijakan dividen, reputasi auditor dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Sumber : Data diolah peneliti.

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1. Laporan Keuangan

2.2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Hans (2013:118) “laporan keuangan dapat dikatakan sebagai suatu penyajian yang terstruktur tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan

suatu entitas”. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dan merupakan cerminan dari kondisi suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas hasil kerja yang telah dilakukan, dengan kata lain laporan keuangan merupakan salah satu sarana mengukur kinerja manajemen perusahaan. Laporan Keuangan merupakan sumber informasi atas kondisi keuangan suatu perusahaan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal perusahaan (Kasmir, 2013:7). Dan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi - transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku bersangkutan.

Laporan keuangan adalah informasi yang mengkonversi bukti dan data menjadi informasi dengan cara melakukan pengukuran atas berbagai transaksi dan akibatnya yang dikelompokkan dalam akun, dalam hal ini Al Quran menyebutkan dalam surat Al-Baqarah ayat 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلِئَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً

تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ
وَإِنْ تَفَعَّلُوا فإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ.

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu’amalahmu itu), kecuali jika mu’amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”(QS Al-Baqarah:282)

2.2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013:70), “tujuan laporan keuangan merupakan dasar awal dari struktur teori akuntansi”. Sedangkan menurut Kasmir (2013:11), “tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kebutuhan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan”. Dan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) revisi 2013 memaparkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian

besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas. Sehingga apabila di jabarkan secara luas maka tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia adalah sebagai berikut :

- 1) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai laporan keuangan. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin di butuhkan pemakainya dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai laporan yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin mencakup misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam

perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau menganti manajemen.

2.2.1.3. Karakteristik Kualitatif dan Karakteristik Umum Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Dalam kerangka dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (IAI, 2012), terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna laporan keuangan. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu :

1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang di tampilkan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna.

2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material

dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur atau yang secara wajar diharapkan dapat di sajikan.

4) Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relative.

Juan (2014:120), mengungkapkan bahwa karakteristik umum untuk penyajian laporan keuangan. Secara khusus membahas aspek-aspek :

- 1) Penyajian secara wajar dan kepatuhan terhadap persyaratan Standar Akuntansi Keuangan mensyaratkan bahwa dampak transaksi, peristiwa, dan kondisi lainnya disajikan secara akurat, sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang ditetapkan dalam kerangka.
- 2) Kelangsungan usaha (*going concern*) yang didalamnya mengatur bahwa laporan keuangan disusun berdasarkan kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen berniat melikuidasi entitas itu atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif realistis kecuali melakukan kedua hal tersebut.
- 3) Dasar Akrua Akuntansi yang mensyaratkan bahwa suatu entitas menyusun laporan keuangannya, kecuali informasi arus kas, dengan menggunakan dasar akrual akuntansi.
- 4) Materialitas, Agregasi, dan saling hapus yang mana masing-masing unsur material diungkapkan secara terpisah dalam laporan keuangan dan suatu

informasi disebut material jika informasi tersebut dihapuskan atau disajikan secara tidak tepat, maka keputusan ekonomi pengguna berdasarkan laporan keuangan itu akan terpengaruh.

- 5) Frekuensi pelaporan yang disyaratkan bahwa laporan keuangan disajikan paling sedikit satu tahun sekali.
- 6) Informasi komparatif yang diungkapkan dalam informasi naratif dan deskriptif bila relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.
- 7) Konsistensi penyajian dalam mengatur bahwa penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten.

2.2.1.4. Jenis - jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:28), secara umum jenis-jenis laporan keuangan yaitu:

1. Laporan perubahan posisi keuangan

Merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan yang dimaksud berupa posisi jumlah dan jenis aset (harta), kewajiban (hutang) dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu. Perubahan posisi keuangan dapat dibuat untuk mengetahui kondisi harta, hutang, dan modal perusahaan. Dan juga perubahan posisi keuangan dibuat dalam waktu tertentu setiap saat dibutuhkan, namun neraca biasanya dibuat pada akhir kuartal. Laporan perubahan posisi keuangan adalah salah satu laporan keuangan dalam akuntansi yang menunjukkan keadaan keuangan secara sistematis dari suatu perusahaan pada saat periode tertentu.

2. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh, dan juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Laporan laba-rugi adalah salah satu laporan keuangan dalam akuntansi yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu, apakah suatu perusahaan mengalami laba atau rugi dalam satu periode akuntansi.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan ekuitas adalah salah satu laporan keuangan dalam akuntansi yang menggambarkan bertambahnya atau berkurangnya modal suatu perusahaan akibat dari laba atau rugi yang diterima oleh perusahaan tersebut dalam satu periode akuntansi.

4. Laporan Arus Kas

Merupakan laporan keuangan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung ataupun tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas

selama periode laporan. Laporan arus kas terdiri dari arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode tertentu. Laporan arus kas bertujuan untuk menginformasikan perubahan dalam posisi keuangan sebagai akibat dari kegiatan usaha, pembelanjaan, dan investasi selama periode yang bersangkutan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan sebagai komponen terakhir dari laporan keuangan yang berisi penjelasan atas berbagai informasi dalam Laporan perubahan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

2.2.2. Laba

Laba merupakan salah satu bagian yang menjadi parameter guna mengukur kenaikan atau penurunan kinerja pada perusahaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:12) “Penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*Return On Investment*) atau laba per saham (*Earning Per Share*)”. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

Laba adalah selisih dari pendapatan dan biaya, dimana jumlah pendapatan lebih besar dari pada biaya (Pratiwi, 2013:3). Sedangkan menurut Subramanyan (2010), “laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi

beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan atas dasar akuntansi akrual”.

Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per lembar saham. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih. Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi penting juga sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi.

Menurut Pratiwi (2013), dari berbagai pengertian di atas, disimpulkan bahwa laba secara konseptual memiliki karakteristik umum sebagai berikut:

- 1) Kenaikan kemakmuran (*wealth* atau *well-offness*) yang dimiliki suatu entitas.
- 2) Perubahan terjadi dalam suatu kurun waktu (periode) sehingga harus diidentifikasi kemakmuran awal dan kemakmuran akhir.
- 3) Perubahan dapat dinikmati, didistribusi, atau ditarik oleh entitas yang menguasai kemakmuran asalkan kemakmuran awal dipertahankan.

Dalam hadist, Rasulullah mengumpamakan seorang mukmin dengan seorang pedagang, maka seorang pedagang tidak bisa dikatakan beruntung sebelum ia mendapatkan modal pokoknya. Begitu juga halnya seorang mukmin tidak bisa mendapat balasan atau pahala dari amalan-amalan sunnahnya kecuali ia telah melengkapi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada amalan fardhunya.

(Husein:147). Hadist yang berkaitan dengan laba adalah seperti yang diriwayatkan bukhari dan muslim yang artinya :

“Seorang mukmin itu bagaikan seorang pedagang; dia tidak akan menerima laba sebelum ia mendapatkan modal pokoknya. Demikian juga, seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan sunnahnya sebelum ia menerima amalan-amalan wajibnya.” (HR Bukhari dan Muslim)

2.2.3. Manajemen Laba

Laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai asumsi yang diatur oleh standar yang ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Namun, dalam prakteknya, dalam melakukan penyusunan laporan keuangan, manajemen dihadapkan pada suatu pilihan atas asumsi, penilaian, serta metode penghitungan mana yang akan digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Adanya pilihan terhadap kebijakan akuntansi mana yang dipilih oleh manajemen, memberikan cukup keleluasaan bagi manajemen dalam menyajikan laporan keuangan tersebut.

Manajemen laba dapat didefinisi sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi (Subramanyan dan Jhon, 2013:131). Seringkali proses ini mencakup mempercantik laporan keuangan, terutama angka yang paling bawah, yaitu laba. Jika manajer memanipulasi data akrual yang tidak memiliki konsekuensi arus kas. Manajemen laba juga dapat terlihat *nyata*, jika manajer memilih tindakan dengan konsekuensi arus kas dengan tujuan mengubah laba.

Pada dasarnya, defenisi operasional dari manajemen laba adalah potensi penggunaan manajemen akrual dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi.

Hubungan berikut ini adalah hal yang sangat penting untuk dapat memahami manajemen laba sebagai manajemen akrual (Belkaoui, 2012:201)

Manajemen laba adalah pilihan bagi manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Tujuan tersebut adalah untuk memaksimalkan utilitas manajer dan meningkatkan nilai perusahaan. Dan dalam islam setiap pekerjaan haruslah didasarkan pada kejujuran dan kebenaran seperti yang dijelaskan ayat di bawah ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ بِيَعَارٍ عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا .

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS. An-Nisa:29)

2.2.3.1. Pola Manajemen Laba

Bentuk pola manajemen laba yang dikemukakan oleh Belkaoui (2013), yaitu:

1. *Taking a Bath*

Pola ini terjadi pada saat reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba di masa datang.

2. *Income Minimization*

Dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat laba yang tinggi sehingga jika laba pada periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

3. *Income Maximization*

Dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas *income maximization* bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.

4. *Income Smoothing*

Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

2.2.4. Perataan Laba

2.2.4.1. Pengertian Perataan Laba

Perataan laba merupakan bentuk umum manajemen laba. Pada strategi ini, manajer meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasinya (Subramanyan dan Jhon, 2010). Menurut Fahmi (2011:8) “*Income smoothing* merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan mengubah informasi pendapatan perusahaan tidak sebagaimana mestinya, dan itu dilakukan dengan tujuan dan maksud tertentu”. Perataan laba adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. Lebih lanjut

dijelaskan bahwa perataan laba sebagai fenomena proses manipulasi profil waktu dari pendapatan atau laporan laba menjadi kurang bervariasi, sambil sekaligus tidak meningkatkan pendapatan yang dilaporkan selama periode tersebut (Belkaoui, 2011:73).

Sugiarto (2013) menyatakan bahwa pihak manajemen perusahaan sangat menyadari peranan informasi laba dalam *income statement*. Oleh karena itu, pihak manajemen cenderung memberikan kebijakan dalam penyusunan laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu yang biasanya bersifat jangka pendek. Hal ini dilakukan untuk mengatasi masalah yang timbul antara pihak manajemen dengan pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholder*) Para manajer melakukan tindakan perataan laba ini karena biasanya laba yang stabil dan tidak banyak fluktuasi dari satu periode ke periode yang lain, dinilai sebagai prestasi yang baik.

Topik perataan laba terkait erat dengan konsep manajemen laba (*earning management*). Penjelasan manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*), yaitu pertentangan kepentingan yang dapat timbul diantara *principal* (pihak pemegang saham dari pihak luar) dan *agen* (manajer dari pihak dalam pengusaha), yang keduanya terhubung dalam keagenan antara pemegang saham dan kreditor. Menurut Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak, dimana satu atau beberapa orang pemberi kerja (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agen*) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen tersebut.

Jadi pertentangan terjadi ketika *principal* (pemilik) dan *agen* (manajer) setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan. Asimetris informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan relative lebih cepat dibandingkan pihak eksternal. Dalam kondisi demikian, manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memajemen laporan keuangan sedemikian rupa dalam usahanya untuk memaksimalkan kemakmurannya.

Dalam Al Quran disampaikan bahwa kita harus mengukur secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi. Kita dilarang menuntut keadilan ukuran dan timbangan bagi kita, sedangkan bagi orang lain kita menguranginya. Dalam hal ini, Al Quran menyatakan dalam berbagai ayat, antara lain dalam surat Asy-Syu'ara ayat 181-184 yang berbunyi :

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴿١٨١﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ
وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾ وَأَتَّعُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِيلَ الْأَوَّلِينَ ﴿١٨٤﴾

Artinya :

”Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu.”

Kebenaran dan keadilan menyangkut pengukuran kekayaan, utang, modal, pendapatan, biaya, dan laba perusahaan sehingga wajib mengukur kekayaan secara benar dan adil. Selain ayat di atas masih banyak ayat-ayat Al Quran yang mengharuskan untuk menyempurnakan pengukuran di atas dalam bentuk pos-pos

yang disajikan dalam neraca, sebagaimana digambarkan dalam surat Al-Israa' ayat 35 yang berbunyi :

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۗ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا.

Artinya :

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

2.2.4.2. Sasaran Perataan Laba

Sasaran perataan laba dapat dilakukan terhadap aktivitas-aktivitas yang dapat digunakan oleh manajemen untuk mempengaruhi aliran data atau informasi. Dengan kata lain, untuk menciptakan laporan keuangan yang sesuai yang diinginkan, manajer dapat memasukkan informasi yang seharusnya dilaporkan pada periode yang akan datang ke dalam laporan periode ini atau sebaliknya tidak melaporkan informasi periode ini untuk dilaporkan pada periode yang akan datang. Sugiarto (2013) menjelaskan berbagai teknik yang digunakan dalam perataan laba adalah sebagai berikut:

1. Perataan melalui waktu terjadinya transaksi atau pengakuan transaksi. Pihak manajemen dapat menentukan atau mengendalikan waktu transaksi melalui kebijakan manajemen sendiri (*accruals*). Misalnya pada biaya riset dan pengembangan. Selain itu banyak juga perusahaan yang menerapkan kebijakan diskon dan kredit sehingga hal ini dapat menyebabkan meningkatnya jumlah piutang dan penjualan pada bulan terakhir tiap kuartal, sehingga laba kelihatan stabil pada periode tertentu.

2. Perataan melalui alokasi untuk beberapa periode tertentu.

Manajer memiliki kewenangan dan kebijakan sendiri untuk mengklasifikasikan pos-pos rugi laba dalam kategori yang berbeda. Misalnya, jika pendapatan non-operasi sulit untuk didefinisikan maka manajer dapat mengklasifikasikan pos itu pada pendapatan operasi atau pendapatan non-operasi. Dan hal ini dapat digunakan sewaktu-waktu untuk meratakan laba melihat kondisi pendapatan periode itu.

Menurut Syafri (2013) mengungkapkan 3 faktor dapat dikaitkan dengan munculnya praktik perataan laba, yaitu:

1. Manajemen akrual (*accruals management*) Faktor ini biasa dikaitkan dengan segala aktivitas yang dapat mempengaruhi aliran kas dan juga keuntungan yang secara pribadi merupakan wewenang dari para manajer. Contohnya: dengan mempercepat atau menunda pengakuan pendapatan, menganggap biaya sebagai suatu tambahan investasi.
2. Penerapan suatu kebijakan akuntansi (*adoption of mandatory accounting changes*) Faktor ini berkaitan dengan keputusan manajer untuk menerapkan suatu kebijakan akuntansi yang wajib diterapkan oleh perusahaan, yaitu: antara menerapkan lebih awal dari waktu yang diterapkan atau menunda sampai saat berlakunya kebijakan tersebut. Para manajer tentu akan memilih menerapkan kebijaksanaan akuntansi bila dengan penerapan tersebut dapat mempengaruhi baik aliran kas maupun keuntungan perusahaan.

3. Perubahan akuntansi secara sukarela (*voluntary accounting changes*)

Faktor ini berkaitan dengan upaya manajer untuk mengganti atau mengubah suatu metode akuntansi tertentu di antara sekian banyak metode yang dapat dipilih dan tersedia serta diakui oleh badan akuntansi yang ada. Contohnya : penggantian metode FIFO ke LIFO atau sebaliknya, mengubah metode penyusutan aktiva dari metode garis lurus ke metode yang dipercepat atau sebaliknya.

2.2.5. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pandangan *agency theory* melihat penyebab munculnya potensi konflik yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan karena adanya pemisahan antara pihak *principal* dan *agent*. Jensen dan Meckling (1976) dalam Saputra (2015) menyatakan bahwa “hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajemen (*agent*) dengan investor (*principal*). Hubungan agensi terdapat kapan saja satu pihak (*principal*) sepakat memakai pihak lain (*agen*) untuk melaksanakan beberapa jasa, dan dalam melakukannya, para delegasi otoritas pembuat keputusan bagi agen. Di dalam perusahaan, pemegang saham adalah *principal* dan CEO adalah agen mereka. Para pemegang saham mempekerjakan dan mengharapkan mereka bahwa dia akan bertindak atas kepentingan mereka. Pada tingkat bawah, CEO adalah prinsipal dan manajer unit usaha adalah para agen tantangan menjadi bagaimana memotivasi para agen agar supaya mereka akan produktif sebagaimana seakan-akan mereka pemilik perusahaan.

Dalam perekonomian modern, manajemen, dan pengelolaan perusahaan semakin banyak dipisahkan dari kepemilikan perusahaan. Hal ini sejalan dengan

Agency Theory yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional (*agents*) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dipisahkan pengelolaan dari kepemilikan perusahaan, yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional. Mereka, para tenaga-tenaga profesional, bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan, sehingga dalam hal ini para profesional tersebut berperan sebagai *agents*-nya pemegang saham. Semakin besar perusahaan yang dikelola memperoleh laba semakin besar pula keuntungan yang didapatkan *agents*. Sementara pemilik perusahaan hanya bertugas mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen serta mengembangkan sistem insentif bagi pengelola manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja demi kepentingan perusahaan (Sutedi, 2011:13).

Teori keagenan berkaitan dengan penyelesaian dua masalah yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan. Yang pertama adalah masalah keagenan yang muncul ketika (a) keinginan atau tujuan dari prinsipal dan konflik agen dan (b) sulit atau mahal untuk prinsipal untuk memverifikasi apa yang agen yang lakukan. Masalahnya di sini adalah bahwa prinsipal tidak dapat memverifikasi bahwa agen telah berperilaku tepat. Yang kedua adalah masalah pembagian risiko yang muncul ketika prinsipal dan agen memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko.

Masalahnya di sini adalah bahwa prinsip dan agen dapat memilih tindakan yang berbeda karena preferensi risiko yang berbeda (Gudono, 2012).

2.2.6. Faktor – faktor yang mempengaruhi Perataan Laba

2.2.6.1. Nilai Pasar Saham

Menurut Brigham dan Houston (2012:111), nilai pasar saham adalah perbedaan antara harga pasar ekuitas perusahaan tertentu dengan nilai buku yang tercatat dalam neraca, nilai pasar dapat dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar dipasar. Nilai pasar saham adalah perbedaan antara modal yang ditanamkan pada suatu perusahaan (keseluruhan investasi termasuk modal, pinjaman, laba ditahan dan sebagainya) terhadap keuntungan yang dapat diambil saat ini, yang merupakan selisih antara nilai pasar dan nilai buku dari keseluruhan modal.

Menurut Sartono (2012:103) tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang saham. Selain memberikan manfaat bagi pemegang saham, tujuan ini menjamin sumber daya perusahaan yang langka dialokasikan secara efisien dan mampu memberi manfaat ekonomi. Kemakmuran pemegang saham dapat dimaksimalkan dengan cara memaksimalkan kenaikan nilai pasar perusahaan di atas nilai modal yang disetor oleh pemegang saham.

Nilai pasar saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Nilai pasar saham yang tinggi akan mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi. Salah satu tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan, peningkatan nilai perusahaan ini berhubungan dengan harga saham, sedangkan pola dari naik

turunnya saham dipengaruhi oleh respon investor terhadap laba (informasi keuangan).

2.2.6.2. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan. *Net Profit Margin* selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya.

Menurut Riyanto (2013: 37), *Profit margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Pengertian *Profit Margin* menurut Munawir (2010: 89), *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. *net profit margin* menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.

NPM merupakan rasio yang mengukur jumlah laba bersih per nilai dolar penjualan, yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham.

Menurut Riyanto (2013: 336) *Net Profit Margin* adalah suatu rasio yang mengukur keuntungan netto per rupiah penjualan. *net profit margin*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan.

Pengukuran rasio dapat dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Net Profit Margin atau margin penghasilan bersih ini diduga mempengaruhi praktik perataan laba, karena secara logis margin ini berkait langsung dengan obyek perataan laba. *Net Profit Margin* mengukur laba yang dihasilkan perusahaan dari perbandingan antara laba sesudah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini menunjukkan laba bersih ($EAT = \text{Earning After Tax}$) yang dapat dicapai setiap penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk menunjukkan seberapa kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan untuk mengendalikan pabrik, operasi dan pinjaman-pinjaman perusahaan.

Laba bersih yang diperoleh juga tergantung pada kebijakan pemerintah mengenai tingkat suku bunga dan pajak penghasilan yang akan mengurangi laba bersih yang diperoleh perusahaan.

2.2.6.3. *Leverage Operasi*

Operating leverage timbul karena adanya *fixed operating cost* yang digunakan di dalam perusahaan untuk menghasilkan *income*. Menurut batasan yang diberikan di muka, *fixed operating cost* tidak berubah dengan adanya perubahan volume penjualan. *Operating leverage* dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan di dalam menggunakan *fixed operating cost* untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap *earning before interest and taxes (EBIT)* (Syamsudin, 2011).

Adapun kegunaan dari *operating leverage* adalah *leverage operasi* dapat mengukur perubahan pendapatan atau penjualan terhadap keuntungan operasi

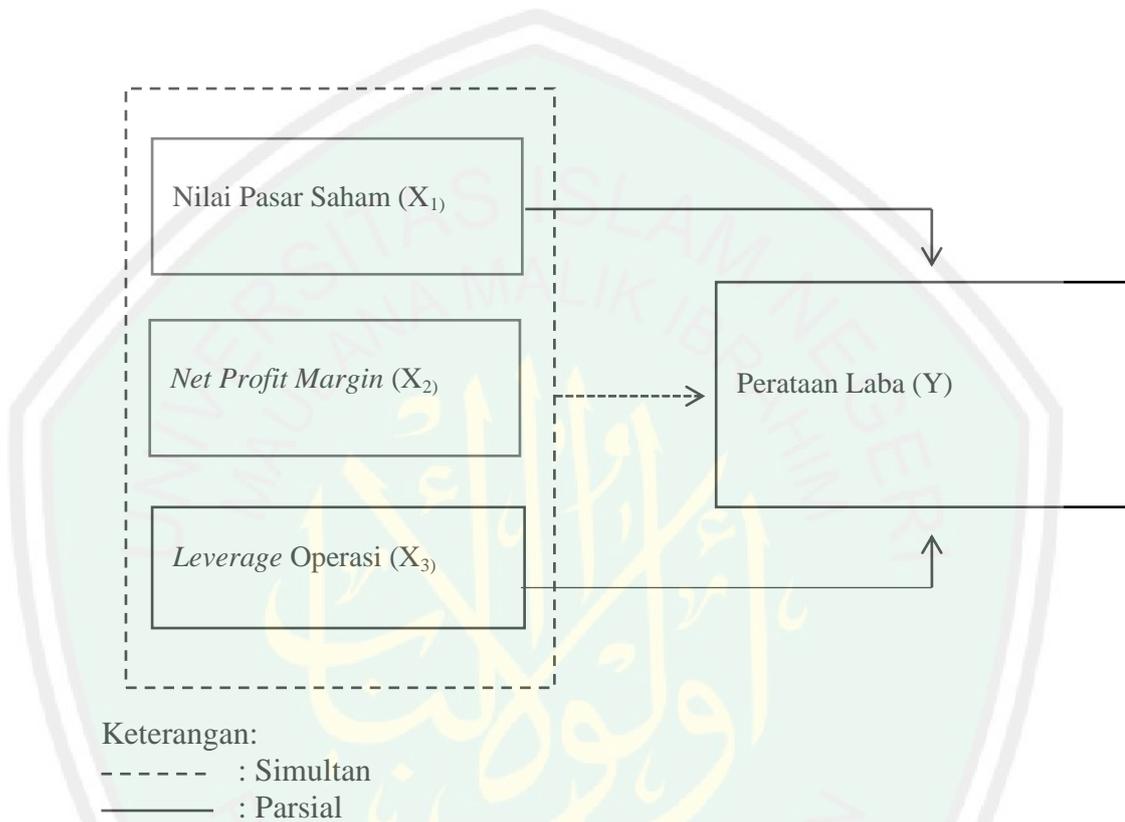
perusahaan. Dilihat dari kegunaan operating leverage, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat mengetahui perubahan laba operasi sebagai akibat perubahan penjualan, sehingga perusahaan dapat mengetahui keuntungan operasi perusahaan.

Menurut Martono (2012), menjelaskan *Leverage* mengacu pada penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan di mana dalam penggunaan asset atau dana tersebut oleh perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap.

Menurut Hanafi (2013), menjelaskan seberapa besar perusahaan dalam menggunakan beban tetap operasional. Beban tetap operasional berasal dari biaya depresiasi, biaya produksi dan pemasaran yang bersifat tetap. Perusahaan dengan biaya tetap yang tinggi akan menggunakan operating leverage yang tinggi. Perubahan penjualan yang kecil mengakibatkan pendapatan yang tinggi.

2.3. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Nilai Pasar Saham, *Net Profit Margin* dan *Leverage Operasi* Terhadap Perataan Laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI secara simultan dan parsial. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perataan Laba sedangkan variable independennya terdiri dari Nilai Pasar Saham, *Net Profit Margin* dan *Leverage Operasi*.

2.4. Hipotesis

Sugiyono (2011), menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tentang analisis pengaruh faktor – faktor yang mempengaruhi perataan laba yang di lakukan oleh ke lima peneliti dengan keseluruhan variable yang di gunakan yaitu Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, *Leverage Operasi*, Status Perusahaan , DAR, DER, ROA, NPM, Kepemilikan Publik, Perubahan Harga Saham dan Resiko Bisnis yang secara umum menyatakan bahwa secara simultan dan parsial variable – variable tersebut berpengaruh terhadap perataan laba.dan meskipun terdapat pertentangan di antara kesimpulan dari penelitian terdahulu yang mana penulis simpulkan di sebabkan oleh ruang lingkup yang menjadi objek penelitian.

Dari sumber diatas, hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Pengaruh Nilai Pasar Saham secara parsial terhadap perataan laba

Nilai pasar saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Nilai pasar saham yang tinggi akan mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi. Salah satu tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan, peningkatan nilai perusahaan ini berhubungan dengan harga saham, sedangkan pola dari naik turunnya saham dipengaruhi oleh respon investor terhadap laba. Dengan uraian dari teori di atas dapat dijadikan dalam bahan penentuan hipotesa yang mana nilai pasar saham mempunyai hubungan dengan perusahaan dalam praktek perataan laba.

H1 : Nilai Pasar Saham secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap perataan laba.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* secara parsial terhadap perataan laba

Net Profit Margin mengukur seluruh efisiensi baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Pada intinya NPM ini mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Margin penghasilan bersih ini diduga berpengaruh terhadap perataan laba, karena secara logis margin ini terkait langsung dengan objek perataan laba. Laba merupakan ukuran terpenting yang sering digunakan manajer sebagai dasar pembagian dividen, dengan asumsi bahwa investor tidak menyukai resiko dan kepuasan investor meningkat dengan adanya laba perusahaan yang stabil. Jika ada variabilitas laba yang besar manajer akan cenderung melakukan perataan laba dengan harapan bahwa probabilitas yang tinggi akan menaikkan standar laba di masa yang akan datang dan mengurangi kekhawatiran manajer dalam pencapaian target laba yang stabil di masa yang akan datang.

H2 : *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba.

3. Pengaruh *Leverage Operasi* secara parsial terhadap perataan laba

Tingkat *Leverage Operasi* yang tinggi mengindikasikan bahwa resiko keuangan perusahaan tinggi pula, sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang tinggi pula. Pada saat kondisi perusahaan rugi atau pada saat laba yang tidak terlalu tinggi, investor akan dihadapkan pada resiko penurunan kesejahteraan mereka. Hal ini disebabkan karena perusahaan harus melunasi

kewajiban kepada kreditor terlebih dahulu, baru kemudian membagikan deviden kepada investor. Ini berarti ada kemungkinan investor tidak mendapatkan bagian apapun, karena aset yang dimiliki telah habis untuk melunasi kewajiban perusahaan. Akibatnya, manajemen cenderung melakukan perataan laba untuk menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami masalah keuangan apapun, termasuk fluktuasi laba.

H3 : *Leverage Operasi* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba.

4. Pengaruh nilai pasar saham, *net profit margin*, dan *leverage* operasi secara simultan terhadap perataan laba

Salah satu tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan, yang mana nilai pasar saham mempunyai hubungan dengan perusahaan dalam peningkatan nilai perusahaan dalam sudut pandang investor. Dan dalam prakteknya penentuan laba bersih menjadi suatu hal yang penting untuk menilai suatu perusahaan. Karena dengan stabilnya nilai saham suatu perusahaan kemungkinan berdampak pada investasi yang diterima oleh perusahaan.

H4 : Nilai Pasar Saham, *Net Profit Margin* Dan *Leverage Operasi* secara simultan berpengaruh dan signifikan secara simultan Terhadap Perataan Laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Hamdi & Bahruddin, 2012).

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba pada perusahaan Otomotif Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dimana variabel dependennya adalah perataan laba sedangkan untuk variabel independennya adalah Nilai Pasar Saham, *Net Profit Margin* dan *Leverage Operasi*.

3.2. Objek Penelitian

Penelitian ini di lakukan dengan memperoleh data sekunder dari perusahaan Otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

3.3. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian

ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan total berjumlah 13 emiten.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 – 2014 dan laporan tahunannya bisa diakses di www.idx.co.id. Dalam penelitian ini, sampel yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel berjumlah 12 emiten.

Teknik *sampling* merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel. Untuk metodenya, peneliti memakai teknik *purposive sampling*, yaitu merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Martono, 2010). Sampel diambil dengan memilih ciri-ciri populasi yang ada, atau dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Karena data bersifat *time series* (data menurut periode tahun), maka akan diambil sebanyak 5 periode yaitu mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Kriteria yang diambil adalah berdasarkan :

1. Perusahaan masuk dalam daftar market capitalization tahun 2010-2014.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk tahun 2010–2014 dan laporan keuangan berakhir 31 Desember.
3. Perusahaan tidak mengalami akuisisi atau merger selama 31 Desember 2010–31 Desember 2014, tidak melakukan restrukturisasi dan tidak mengalami perubahan kelompok usaha.

4. Perusahaan harus mempunyai saham yang aktif diperdagangkan selama 1 Januari 2010–31 Desember 2014.
5. Ketersediaan data yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Sehingga berdasarkan kriteria diatas dihasilkan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan *Otomotif* yang memenuhi syarat untuk mewakili data industri, yaitu:

1. PT. Astra International Tbk
2. PT. Astra Otoparts Tbk
3. PT. Indo Kordsa Tbk
4. PT. Godyear indonesia Tbk
5. PT. Gajah Tunggal Tbk
6. PT. Indospring Tbk
7. PT. Multi Prima Sejahtera Tbk
8. PT. Multistrada Arain Sarana
9. PT. Nipress Tbk
10. PT. Indomobil Sukses International Tbk
11. PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk
12. PT. Selamat Sempurna Tbk

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu yang berasal dari publikasi Bursa Efek Indonesia. Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung yaitu melalui media perantara yaitu laporan keuangan

perusahaan publik dalam sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Sumber data diperoleh dari situs BEI yaitu www.idx.co.id, ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang diambil dari IDX dan ICMD. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mengcopy data sekunder yang diperoleh dari perpustakaan Bursa Efek Indonesia yang selanjutnya diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.6. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah pernyataan tentang definisi batasan dan pengertian variabel-variabel dalam penelitian secara operasional baik berdasarkan teori yang ada ataupun pengalaman-pengalaman empiris.

Definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini :

1. Nilai Pasar Saham (X_1)

Merupakan rasio harga pasar saham terhadap nilai bukunya yang akan memberikan indikasi lain tentang bagaimana investor memandang suatu perusahaan.

2. *Net Profit Margin* (X_2)

Margin penghasilan bersih adalah perbandingan laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan penjualan. Secara logis terkait langsung dengan obyek perataan penghasilan.

3. *Leverage Operasi* (X_3)

Merupakan pengukuran hingga sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. *Leverage Operasi* diukur dari rasio antara total hutang dengan total aktiva.

4. *Perataan Laba* (Y)

Adalah suatu tindakan yang disengaja untuk mengurangi perbedaan atau naik turunnya laba pada tingkat laba yang dianggap normal bagi perusahaan.

3.7. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini memuat tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tindakan perataan laba, sedangkan variabel independen adalah nilai pasar saham, *net profit margin*, dan *leverage operasi*.

a) Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah tindakan perataan laba. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala nominal. Perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan tindakan perataan laba diberi nilai 0.

Tindakan perataan laba diuji dengan indeks Eckel (1981). Eckel menggunakan Coefficient Variation (CV) variabel penghasilan dan variabel penjualan bersih. Indeks perataan laba dihitung sebagai berikut (Eckel, 1981):

$$\text{Indeks Perataan Laba} = (\text{CV}\Delta I / \text{CV}\Delta S)$$

Dimana :

ΔI : Perubahan laba dalam satu periode

ΔS : Perubahan penjualan dalam satu periode

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

Jadi :

$\text{CV}\Delta I$: Koefisien variasi untuk perubahan laba

$\text{CV}\Delta S$: Koefisien variasi untuk perubahan penjualan

Dimana $\text{CV}\Delta I$ dan $\text{CV}\Delta S$ dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{CV}\Delta I \ \& \ \text{CV}\Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \Delta \bar{x})^2}{n-1} - \Delta \bar{x}}$$

Dimana :

Δx : Perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1

$\Delta \bar{x}$: Rata-rata perubahan penghasilan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1

n : Banyaknya tahun yang diamati.

b) Variabel Independen

1. Nilai Pasar Saham (X_1)

Merupakan rasio harga pasar saham terhadap nilai bukunya yang akan memberikan indikasi lain tentang bagaimana investor memandang suatu perusahaan (Houston dan Brigham, 2012:114).

$$\text{Nilai pasar Saham} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

2. *Net Profit Margin* (X_2)

Margin penghasilan bersih adalah perbandingan laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan penjualan. Secara logis terkait langsung dengan obyek perataan penghasilan. NPM diukur dengan rasio penghasilan bersih setelah pajak dengan total penjualan (Riyanto, 2013:39).

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Leverage Operasi* (X_3)

Merupakan pengukuran hingga sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. *Leverage Operasi* diukur dari rasio antara total hutang dengan total aktiva. Sedangkan skala yang digunakan adalah skala rasio dengan satuan pengukuran adalah persen (%) (Syamsudin, 2011)

$$\text{Leverage Operasi} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.8. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis yang disesuaikan dengan kebutuhan pengukuran variabel-variabel yang didasarkan pada kinerja perusahaan

untuk mengukur pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari dua variabel yang akan dicari pengaruhnya.

Alat analisis data yang digunakan adalah *SPSS* versi 16.0. *SPSS* (*Statistical Package for Social Sciences*) adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisa sebuah data dengan analisis statistika. Terdapat uji-
uji yang harus terpenuhi sebelum dilakukan analisis regresi. Uji-uji tersebut ialah: (FNI, 2015)

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak dapat dilihat dari grafik PP Plots.

2. Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi tersebut diatas harus bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), artinya pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t tidak boleh bias. Untuk menghasilkan keputusan yang BLUE maka harus dipenuhi diantaranya tiga asumsi dasar. Tiga asumsi dasar yang tidak boleh dilanggar oleh regresi linier berganda yaitu :

- a. Tidak boleh ada autokorelasi
- b. Tidak boleh ada multikolinieritas
- c. Tidak boleh ada heteroskedasitas

Apabila salah satu dari ketiga asumsi dasar tersebut dilanggar, maka persamaan regresi yang diperoleh tidak lagi bersifat BLUE, sehingga pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t menjadi bias.

a. Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara korelasi pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Untuk menguji variabel-variabel yang diteliti, apakah terjadi autokorelasi atau tidak, dapat digunakan uji Durbin Watson, yaitu dengan cara membandingkan nilai Durbin Watson yang dihitung dengan dL dan dU yang ada dalam tabel. Deteksi adanya Autokorelasi menurut Ghazali (2012:218) adalah :

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada Autokorelasi positif
- Angka D-W diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada Autokorelasi.
- Angka D-W di atas 2 berarti ada Autokorelasi negatif

b. Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Menurut Ghazali (2012:206) deteksi adanya Multikolinieritas adalah :

- 1) Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 atau lebih kecil dari 10
- 2) Mempunyai angka toleransi mendekati 1.

c. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya Heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *rank spearman* yaitu dengan membandingkan antara residual dengan seluruh variabel bebas. Menurut Ghozali (2012:301) deteksi adanya Heteroskedastisitas adalah :

- 1) Nilai Probabilitas > 0,05 berarti bebas dari Heteroskedastisitas.
- 2) Nilai Probabilitas < 0,05 berarti terkena Heteroskedastisitas.

3. Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah analisis yang menunjukkan hubungan antara satu variabel yang dinamakan variabel terikat (*dependen variabel*) terhadap variabel lain yang bebas (*independen variabel*). Metode ini digunakan dalam penelitian ini karena yang diteliti adalah pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan perkembangannya secara proporsional (Ghozali,2012:69)

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Perataan Laba
 b₀ : Konstanta
 X₁ : Nilai Pasar Saham
 X₂ : *Net Profit Margin*
 X₃ : Profitabilitas

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi

e : Variabel tak terkontrol

4. Uji Hipotesis

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan melalui pengujian regresi linier berganda, menurut Ghozali (2012:128) terdapat dua hal yang harus dilakukan, yaitu: Sebelum koefisien korelasi yang diperoleh digunakan untuk mengambil kesimpulan, terlebih dahulu perlu diperiksa apakah nilai yang diperoleh itu berarti atau tidak. Pemeriksaan ini ditempuh melalui pengujian hipotesis menggunakan statistik F untuk uji keberartian koefisien korelasi ganda dan statistik t untuk uji keberartian koefisien korelasi sederhana.

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan atau bersama-sama dari variabel-variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat dengan prosedur sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots \beta_k = 0$ (X_1, X_2, X_3, \dots , bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Y)

$H_a : \beta_1 = \beta_2 = \dots \beta_k \neq 0$ (X_1, X_2, X_3, \dots , bersama-sama berpengaruh terhadap Y)

2. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05 dengan derajat bebas (n-k), dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel.

3. Dengan nilai F hitung :

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

keterangan :

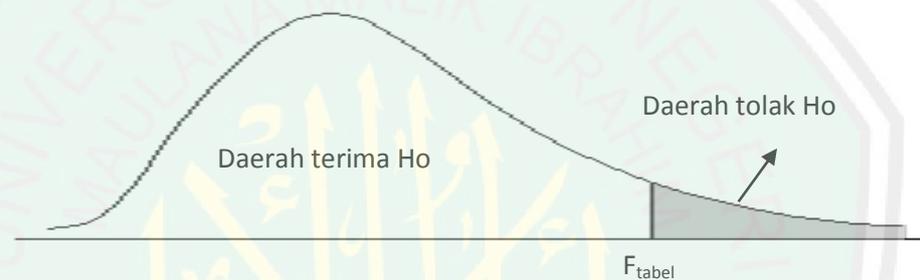
R^2 = koefisien determinasi ganda

k = jumlah variabel

n = jumlah pengamatan

4. Daerah kritis H_0 melalui kurva disdtribusi F:

Gambar 3.1.
Kurva Pengujian F



Sumber: Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*,

Penerbit UnDip, Semarang, 2012, hal 229

H_0 diterima jika $F_{hit} \leq F_{tab}$

H_0 ditolak jika $F_{hit} > F_{tab}$

b. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis penelitian pengaruh parsial variabel (X_1, X_2 dan X_3)

terhadap Y digunakan uji t student dengan prosedur sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_j = 0$; tidak terdapat pengaruh X terhadap Y

$H_a : \beta_j \neq 0$; terdapat pengaruh X terhadap Y

Dimana $j = 1, 2, \dots, k$; variabel ke j sampai dengan ke k

2. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05 dengan derajat bebas

$(n-k)$, dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel.

3. Dengan nilai t hitung : $t_{hit} = \frac{b_j}{Se(b_j)}$

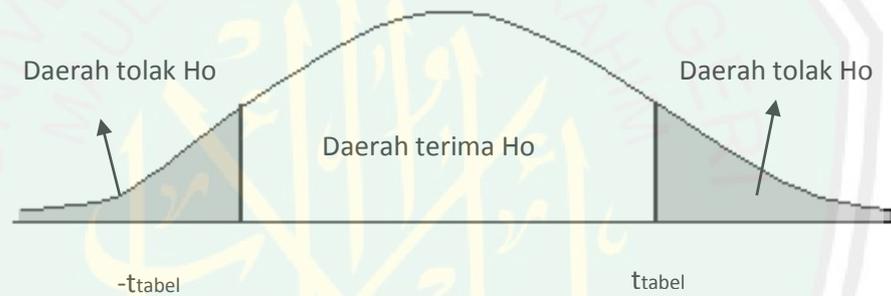
Keterangan :

b_j = koefisien regresi

$Se(b_j)$ = standard error

5. Daerah kritis H_0 melalui kurva distribusi t student dua sisi:

Gambar 3.2.
Kurva Distribusi t



Sumber: Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Penerbit UnDip, Semarang, 2012, hal: 228

H_0 diterima jika $-t_{tab} \leq t_{hit} \leq t_{tab}$

H_0 ditolak jika $t_{hit} < -t_{tab}$ atau $t_{hit} > t_{tab}$.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya, terdiri dari sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, sektor perdagangan, jasa dan investasi.

Sektor aneka industri adalah salah satu kelompok perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal, karena sektor aneka industri merupakan penunjang dalam perekonomian Indonesia. Sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi enam subsektor yang terdiri dari mesin dan alat berat, otomotif dan komponennya, tekstil dan garmen, alas kaki, kabel, dan elektronika. Subsektor otomotif dan komponennya merupakan perusahaan yang saat ini banyak diminati oleh para investor karena imbal hasil atau return atas saham yang akan diperoleh menjanjikan. Karena Indonesia sendiri memiliki industri manufaktur terbesar kedua di Asia Tenggara setelah Thailand. Kendati begitu dengan pertumbuhannya yang subur di beberapa tahun terakhir, kapasitas total produksi di Indonesia semakin meningkat tajam, karena kebutuhan konsumen yang meningkat pesat setiap tahun.

Semakin bertumbuhnya industri otomotif dan adanya hubungan antara penjualan otomotif dengan pertumbuhan ekonomi juga mendorong pertumbuhan per kapita sehingga persaingan antar industri otomotif ini menjadi sangat ketat. Sehingga subsektor ini cocok untuk dijadikan populasi dan sampel terkait perataan laba.

Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah industri manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014 yang berjumlah 13 perusahaan. Setelah target populasi didapatkan, kemudian populasi ini diseleksi berdasarkan kriteria tertentu sebagaimana diungkapkan dalam bab sebelumnya mengenai karakteristik sampel. Seleksi ini menghasilkan obyek penelitian berjumlah 12 perusahaan yang diteliti dalam kurun waktu 5 tahun yaitu dari periode 2010-2014.

Berdasarkan perhitungan Indeks Eckel pada tahun 2010 terdapat 8 perusahaan pada subsektor otomotif dan komponen yang melakukan *income smoothing* dan 4 perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing*. Pada tahun 2011 terdapat 9 perusahaan otomotif yang melakukan *income smoothing* dan 3 perusahaan tidak melakukan *income smoothing*. Tahun 2012 perusahaan subsektor otomotif yang melakukan *income smoothing* sebanyak 6 perusahaan dan yang tidak melakukan *income smoothing* sebanyak 6 juga. Pada tahun 2013 perusahaan otomotif yang melakukan *income smmothing* meningkat lagi sebanyak 8 perusahaan dan 4 perusahaan tidak melakukan *income smoothing*. Sedangkan pada tahun 2014 ada 7 perusahaan yang melakukan *income smoothing* dan 5 perusahaan tidak melakukan *income smoothing*. Jadi total perusahaan subsektor

otomotif yang melakukan *income smoothing* pada periode 2010-2014 sebanyak 38 perusahaan.

4.1.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan pada beberapa perusahaan *otomotif* yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia mengenai nilai NPS (*nilai pasar saham*), NPM (*net profit margin*), *leverage* dan perataan laba selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 diperoleh hasil sebagaimana pada sub-bab dibawah ini.

a. Deskripsi Variabel Nilai Pasar Saham

Nilai pasar saham merupakan rasio harga pasar saham terhadap nilai bukunya yang akan memberikan indikasi lain tentang bagaimana investor memandang suatu perusahaan, dari hasil penelitian yang dilakukan pada 12 perusahaan *otomotif* yang *go* publik di Bursa Efek Indonesia diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1.
NPS (Nilai Pasar Saham) Perusahaan Otomotif Tahun 2010 – 2014

No	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Pasar Per Saham	Nilai Buku Per Saham	Nilai Pasar Saham
1	PT. Astra International Tbk	2010	5.455	27.880	0,196
		2011	7.400	18.735	0,398
		2012	7.600	2.219	3,426
		2013	6.800	2.623	2,592
		2014	7.425	2.972	2,499
2	PT. Astra Otoparts Tbk	2010	2.675	5.008	0,534
		2011	3.261	1.225	2,662
		2012	3.548	1.422	2,494
		2013	3.650	1.983	1,841
		2014	4.200	2.103	1,997

Tabel 4.1. (Lanjutan)
NPS (Nilai Pasar Saham) Perusahaan Otomotif Tahun 2010 – 2014

No	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Pasar Per Saham	Nilai Buku Per Saham	Nilai Pasar Saham
3	PT. Indo Kordsa Tbk	2010	2.000	2.383	0,839
		2011	2.150	2.671	0,805
		2012	3.000	3.645	0,823
		2013	2.250	4.441	0,507
		2014	5.000	4.937	1,013
4	PT. Goodyear Indonesia Tbk	2010	1.250	10.122	0,212
		2011	955	10.434	0,092
		2012	1.230	12.437	0,099
		2013	1.900	16.827	0,113
		2014	1.600	17.561	0,091
5	PT. Gajah Tunggal Tbk	2010	2.300	1012	2,273
		2011	3.000	1271	2,360
		2012	2.225	1572	1,415
		2013	1.680	1643	1,023
		2014	1.425	1717	0,830
6	PT. Indospring Tbk	2010	1.245	5.982	0,208
		2011	1.472	2.810	0,524
		2012	2.473	3.608	0,685
		2013	2.140	3.339	0,641
		2014	1.600	2.787	0,574
7	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	2010	3.125	1.232	0,574
		2011	6.400	3.676	1,741
		2012	5.300	2.359	2,247
		2013	4.900	2.409	2,034
		2014	4.000	2.433	1,644
8	PT. Multistrada Arain Sarana	2010	328	266	1,233
		2011	500	289	1,732
		2012	450	392	1,149
		2013	390	501	0,778
		2014	420	508	0,827
9	PT. Nipress Tbk	2010	110	7.408	0,015
		2011	111	8.300	0,013
		2012	114	10.746	0,011
		2013	324	310	1,044
		2014	487	387	1,257

Tabel 4.1. (Lanjutan)
NPS (Nilai Pasar Saham) Perusahaan Otomotif Tahun 2010 – 2014

No	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Pasar Per Saham	Nilai Buku Per Saham	Nilai Pasar Saham
10	PT. Indomobil Sukses International Tbk	2010	3.777	1.232	3,066
		2011	6.400	3.676	1,741
		2012	5.300	2.359	2,247
		2013	4.900	2.409	2,034
		2014	4.000	2.433	1,644
11	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	2010	93	232	0,400
		2011	132	238	0,555
		2012	255	477	0,535
		2013	185	580	0,319
		2014	204	978	0,209
12	PT. Selamat Sempurna Tbk	2010	1.070	361	2,967
		2011	1.360	466	2,920
		2012	2.525	570	4,432
		2013	3.450	699	4,934
		2014	4.750	796	5,964

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki nilai pasar saham tertinggi dari 12 perusahaan sampel yang diteliti adalah PT. Selamat Sempurna, Tbk. Nilai pasar saham PT. Selamat Sempurna, Tbk, pada tahun 2014 yaitu sebesar 5,964 rupiah, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai pasar saham yang terkecil selama tahun 2010-2014 dimiliki oleh PT. Nipress, Tbk, pada tahun 2012 sebesar 0,011.

Tingginya nilai pasar saham menunjukkan tingginya minat investor untuk membeli saham dari PT. Selamat Sempurna, Tbk, sehingga harga pasar saham hingga melebihi nilai buku saham itu sendiri ataupun juga menunjukkan bukti bahwa saham yang ditawarkan oleh perusahaan banyak diserap oleh pasar modal sehingga meningkatkan nilai nominal saham tersebut. Sebaliknya nilai pasar yang

rendah menunjukkan bahwa investor kurang tertarik dengan saham yang ditawarkan oleh perusahaan.

b. Deskripsi Variabel *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan perbandingan laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan penjualan yang secara logis terkait langsung dengan obyek perataan penghasilan, dari hasil penelitian yang dilakukan pada 12 perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh hasil sebagai berikut :

- Tabel 4.2.
- NPM (*Net Profit Margin*) Perusahaan *Otomotif* Tahun 2010 – 2014

No	Nama perusahaan	Tahun	Laba Bersih Bagi Pemegang Saham	Penjualan	Net Profit Margin
1	PT. Astra International Tbk	2010	14.366.000.000.000	129.991.000.000.000	0,111
		2011	21.077.000.000.000	162.564.000.000.000	0,130
		2012	22.460.000.000.000	188.053.000.000.000	0,119
		2013	23.708.000.000.000	193.880.000.000.000	0,122
		2014	22.151.000.000.000	201.701.000.000.000	0,110
2	PT. Astra Otoparts Tbk	2010	1.141.179.000.000	6.255.109.000.000	0,182
		2011	1.101.583.000.000	7.363.659.000.000	0,149
		2012	1.135.914.000.000	8.277.485.000.000	0,137
		2013	1.058.015.000.000	10.701.988.000.000	0,099
		2014	956.409.000.000	12.255.427.000.000	0,078
3	PT. Indo Kordsa Tbk	2010	134.160.199.000	1.805.359.612.000	0,074
		2011	71.039.628.000	1.900.212.000.000	0,037
		2012	225.463.160.000	1.741.361.780.000	0,129
		2013	61.519.197.000	2.221.862.901.900	0,028
		2014	198.579.587.500	2.596.463.075.000	0,076
4	PT. Godyear indonesia Tbk	2010	66.742.812.000	1.740.342.114.000	0,038
		2011	19.623.822.400	1.886.523.366.000	0,010
		2012	61.734.472.250	1.881.471.968.750	0,033
		2013	56.541.424.600	2.249.432.340.000	0,025
		2014	34.271.950.000	2.009.562.987.500	0,017

- Tabel 4.2. (Lanjutan)
- NPM (*Net Profit Margin*) Perusahaan Otomotif Tahun 2010 – 2014

5	PT. Gajah Tunggal Tbk	2010	830.624.000.000	9.853.904.000.000	0,084
		2011	683.629.000.000	11.841.396.000.000	0,058
		2012	1.132.247.000.000	12.578.596.000.000	0,090
		2013	120.330.000.000	12.352.912.000.000	0,010
		2014	269.868.000.000	13.070.734.000.000	0,021
6	PT. Indospring Tbk	2010	71.109.000.000	1.027.120.000.000	0,069
		2011	120.415.120.240	1.234.986.291.420	0,097
		2012	134.068.283.255	1.476.987.701.603	0,091
		2013	147.608.449.013	1.702.447.098.851	0,087
		2014	127.657.349.869	1.866.977.260.105	0,068
7	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	2010	14.122.435.304	59.519.384.547	0,237
		2011	11.319.403.810	62.958.088.306	0,180
		2012	16.599.848.712	68.736.656.643	0,241
		2013	8.554.996.356	77.231.127.337	0,111
		2014	(4.130.648.465)	70.155.464.867	-0,059
8	PT. Multistrada Arain Sarana	2010	176.082.000.000	2.008.840.000.000	0,088
		2011	142.739.000.000	2.861.930.000.000	0,050
		2012	3.197.470.000	3.208.814.490.000	0,001
		2013	45.019.562.500	4.048.643.587.500	0,011
		2014	5.912.687.500	3.553.810.475.000	0,002
9	PT. Nipress Tbk	2010	12.662.580.885	400.894.525.220	0,032
		2011	17.831.046.421	579.224.436.320	0,031
		2012	21.553.186.948	702.719.255.456	0,031
		2013	33.872.112.000	911.064.069.000	0,037
		2014	50.134.988.000	1.015.868.035.000	0,049
10	PT. Indomobil Sukses International Tbk	2010	546.638.163.584	10.935.334616.535	0,049
		2011	970.891.000.000	15.776.580.000.000	0,062
		2012	899.090.885.530	19.780.838.058.900	0,045
		2013	621.139.761.829	20.094.736.395.135	0,031
		2014	(67.093.347.900)	19.458.165.173.088	-0,003
11	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	2010	306.286.065	287.200.306.413	0,001
		2011	1.353.860.853	330.446.667.706	0,004
		2012	15.565.386.865	310.224.018.731	0,050
		2013	13.196.739.424	316.174.631.298	0,042
		2014	11.340.527.608	445.664.542.004	0,025
12	PT. Selamat Sempurna Tbk	2010	150.420.111.988	1.561.786.956.669	0,096
		2011	219.260.485.960	1.807.890.780.238	0,121
		2012	268.543.331.492	2.163.842.229.019	0,124
		2013	338.222.792.309	2.371.982.726.295	0,143
		2014	421.467.000.000	2.632.860.000.000	0,160

Tabel di atas menunjukkan nilai *Net Profit Margin* yang dimiliki 12 perusahaan *otomotif* yang diamati selama periode tahun 2010 hingga tahun 2014, dapat diketahui bahwa perusahaan *otomotif* yang memiliki nilai *Net Profit Margin* tertinggi adalah PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk, yakni sebesar 0,241 tepatnya pada tahun 2012, nilai *Net Profit Margin* yang tinggi tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang cukup tinggi dibandingkan dengan penjualan bersih yang dilakukan. Sedangkan perusahaan *otomotif* yang memiliki nilai *Net Profit Margin* terendah dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk, yakni sebesar -0,059 pada tahun 2014, dimana pada tahun tersebut perusahaan mengalami kerugian bersih yang cukup besar dibandingkan dengan penjualan yang berhasil dilakukan oleh perusahaan.

c. Deskripsi Variabel *Leverage Operasi*

Leverage Operasi merupakan pengukuran hingga sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang, dari hasil penelitian yang dilakukan pada 12 perusahaan *Otomotif* yang go publik di Bursa Efek Indonesia diperoleh hasil sebagai berikut:

- Tabel 4.3.
- *Leverage Operasi Perusahaan Agriculture Tahun 2010 – 2014*

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Leverage Operasi
1	PT. Astra International Tbk	2010	54.168.000.000.000	112.857.000.000.000	47,997
		2011	77.683.000.000.000	153.521.000.000.000	50,601
		2012	92.460.000.000.000	182.274.000.000.000	50,726
		2013	107.806.000.000.000	213.994.000.000.000	50,378
		2014	115.705.000.000.000	236.029.000.000.000	49,022

- Tabel 4.3. (Lanjutan)
- Leverage Operasi Perusahaan Agriculture Tahun 2010 – 2014

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Leverage Operasi
2	PT. Astra Otoparts Tbk	2010	1.725.025.000.000	5.585.852.000.000	30,882
		2011	2.241.333.000.000	6.694.227.000.000	33,482
		2012	3.396.543.000.000	8.881.642.000.000	38,242
		2013	3.058.924.000.000	12.617.678.000.000	24,243
		2014	4.244.369.000.000	14.380.926.000.000	29,514
3	PT. Indo Kordsa Tbk	2010	283.850.592.000	1.492.727.607.000	19,016
		2011	458.393.625.000	1.660.119.065.000	27,612
		2012	603.100.510.000	2.299.332.380.000	26,229
		2013	845.455.331.700	2.653.215.195.600	31,865
		2014	1.620.591.962.500	3.853.725.837.500	42,053
4	PT. Godyear indonesia Tbk	2010	733.150.845.000	1.149.165.765.000	63,799
		2011	761.003.106.500	1.190.301.021.000	63,934
		2012	658.461.610.750	1.146.216.811.750	57,447
		2013	668.831.547.600	1.354.787.600.800	49,368
		2014	845.008.587.500	1.568.703.112.500	53,867
5	PT. Gajah Tunggal Tbk	2010	6.844.970.000.000	10.371.567.000.000	65,997
		2011	7.123.318.000.000	11.554.143.000.000	61,652
		2012	7.391.409.000.000	12.869.793.000.000	57,432
		2013	9.626.411.000.000	15.530.754.000.000	61,983
		2014	10.059.605.000.000	16.042.897.000.000	62,704
6	PT. Indospring Tbk	2010	543.189.000.000	770.609.000.000	70,488
		2011	507.466.203.524	1.139.715.256.754	44,526
		2012	528.206.496.386	1.664.779.358.215	31,728
		2013	443.652.749.965	2.196.518.364.473	20,198
		2014	454.347.526.616	2.282.666.078.493	19,904
7	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	2010	44.000.806.053	150.937.167.032	29,152
		2011	39.115.701.463	157.371.466.252	24,856
		2012	37.413.214.492	172.268.827.993	21,718
		2013	52.980.206.367	196.390.816.224	26,977
		2014	46.315.786.933	185.595.748.325	24,955
8	PT. Multistrada Arain Sarana	2010	1.409.277.000.000	3.038.412.000.000	46,382
		2011	2.969.322.000.000	4.736.349.000.000	62,692
		2012	2.525.029.130.000	6.244.858.950.000	40,434
		2013	3.172.331.700.000	7.863.322.900.000	40,343
		2014	3.129.112.250.000	7.815.046.275.000	40,039
9	PT. Nipress Tbk	2010	189.439.039.218	337.605.715.524	56,112
		2011	280.690.734.654	446.688.457.381	62,838
		2012	310.716.227.614	525.628.737.289	59,113
		2013	562.461.853.000	798.407.625.000	70,448
		2014	630.960.175.000	1.206.854.399.000	52,281

- **Tabel 4.3. (Lanjutan)**
 - **Leverage Operasi Perusahaan Agriculture Tahun 2010 – 2014**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Leverage Operasi
10	PT. Indomobil Sukses International Tbk	2010	6.377.070.785.562	7.985.019.561.240	79,863
		2011	7.829.760.000.000	12.913.942.000.000	60,630
		2012	11.869.218.951.856	17.577.664.024.361	67,524
		2013	15.655.152.390.933	22.315.022.507.630	70,155
		2014	16.744.375.200.010	23.471.397.834.920	71,339
11	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	2010	326.702.937.187	461.968.722.867	70,720
		2011	342.114.676.806	481.911.700.412	70,991
		2012	297.056.156.250	577.349.886.068	51,452
		2013	389.182.140.905	795.630.254.208	48,915
		2014	630.960.175.000	1.206.854.399.000	52,281
12	PT. Selamat Sempurna Tbk	2010	498.627.884.127	1.067.103.249.531	46,727
		2011	466.245.600.402	1.136.857.942.381	41,012
		2012	620.875.870.082	1.441.204.473.590	43,080
		2013	694.304.234.869	1.707.103.245.176	40,671
		2014	602.558.000.000	1.749.395.000.000	34,444

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa diantara 12 perusahaan *otomotif* yang diteliti maka perusahaan yang memiliki nilai *Leverage Operasi* terbesar selama periode pengamatan yaitu PT. Indomobil Sukses International, Tbk, sebesar 79,863% yang terjadi pada tahun 2010. Hal tersebut menunjukkan tingginya nilai hutang perusahaan dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, yang berarti bahwa untuk membiayai aktiva, perusahaan cenderung menggunakan modal asing dalam bentuk hutang dibandingkan dengan modal sendiri atau modal saham. Sedangkan nilai *Leverage Operasi* terendah dimiliki PT. Indo Kordsa, Tbk, pada tahun 2010 yaitu sebesar 19,016%, hal tersebut menunjukkan rendahnya nilai hutang perusahaan dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki, yang artinya perusahaan lebih mengutamakan

penggunaan modal sendiri dibandingkan menggunakan pinjaman atau hutang untuk membiayai aktiva perusahaan.

d. Deskripsi Variabel Perataan Laba

Perataan laba merupakan suatu tindakan yang disengaja untuk mengurangi perbedaan atau naik turunnya laba pada tingkat laba yang dianggap normal bagi perusahaan, dari hasil penelitian yang dilakukan pada 12 perusahaan *otomotif* yang *go* publik di Bursa Efek Indonesia diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4.
Perataan Laba Perusahaan *Otomotif* Tahun 2010 – 2014

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Perataan Laba
1	PT. Astra International Tbk	2010	0,890812926
		2011	0,79929379
		2012	1,081207921
		2013	1,011090974
		2014	1,033107041
2	PT. Astra Otoparts Tbk	2010	0,735761478
		2011	1,152277794
		2012	1,097562058
		2013	1,247772907
		2014	1,039849594
3	PT. Indo Kordsa Tbk	2010	0,488323666
		2011	0,405551217
		2012	0,045612249
		2013	0,188162497
		2014	0,063836139
4	PT. Goodyear indonesia Tbk	2010	0,995755493
		2011	0,099129583
		2012	0,035284688
		2013	1,10991981
		2014	0,574238096
5	PT. Gajah Tunggal Tbk	2010	0,52783992
		2011	0,691527386
		2012	1,191585852
		2013	0,644476898
		2014	1,533757023

Tabel 4.4. (Lanjutan)
Perataan Laba Perusahaan Otomotif Tahun 2010 – 2014

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Perataan Laba
6	PT. Indospring Tbk	2010	1,248466349
		2011	0,5943485
		2012	1,086628264
		2013	1,053233596
		2014	0,941870998
7	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	2010	0,695413814
		2011	0,82603573
		2012	0,681544843
		2013	0,407841509
		2014	1,237332376
8	PT. Multistrada Arain Sarana	2010	1,198644169
		2011	1,217212455
		2012	1,030077989
		2013	0,955998862
		2014	0,615806968
9	PT. Nipress Tbk	2010	0,152470429
		2011	1,039156739
		2012	1,004522681
		2013	0,748829143
		2014	0,687619283
10	PT. Indomobil Sukses International Tbk	2010	-0,927067928
		2011	0,3046948
		2012	0,725739779
		2013	0,85147148
		2014	1,28579675
11	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	2010	1,003905162
		2011	0,734917513
		2012	0,972199197
		2013	0,848166702
		2014	0,87172402
12	PT. Selamat Sempurna Tbk	2010	1,165079259
		2011	0,986618371
		2012	0,538400449
		2013	0,627089222
		2014	0,247503851

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa diantara 12 perusahaan otomotif yang diteliti maka perusahaan yang memiliki nilai perataan laba terbesar selama periode pengamatan yaitu tahun 2010 hingga tahun 2014 adalah PT.

Indomobil Sukses International, Tbk, pada tahun 2014 sebesar 1,286. Sedangkan nilai perataan laba terendah dimiliki PT. Indomobil Sukses International, Tbk, pada tahun 2010 yaitu sebesar -0,927.

4.1.3 Analisis Data

Setelah melalui berbagai proses tahapan penelitian yang telah direncanakan, penelitian ini menghasilkan berbagai hal terkait dengan masalah yang diajukan pada bagian awal. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran umum terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini. Sebelum melakukan pengujian hipotesis melalui pengujian model, terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap kualitas data yang digunakan dengan ujiasumsi klasik dan uji regresi linier berganda. Pengujian ini digunakan untuk menjamin terpenuhinya asumsi yang diperlukan dalam melakukan pengujian model regresi.

4.1.3.1 Statistik Deskriptif

Berikut akan dijelaskan yaitu menjelaskan deskriptif data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam metode penelitian.

Tabel 4.5
Hasil perhitungan mean dan standar deviasi dari variabel penelitian

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
IS (Y)	.7724	.41786	60
NPS (X1)	1.2846	1.31476	60
NPM (X2)	.0847	.06895	60
LO (X3)	47.0839	17.67662	60

Sumber : Output Spss

Dari tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa :

1. Selama periode penelitian, perataan laba (Y) pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI dan dijadikan sampel berkisar dengan nilai rata-rata 0,7724. Perataan laba dari 12 perusahaan otomotif periode 2010-2014 mempunyai standar deviasi sebesar 0,41786 artinya bahwa penyebaran dari variabel perataan laba adalah sebesar 0,41786 selama periode 2010-2014 dari 12 perusahaan otomotif yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari deskripsi variabel-variabel yang diteliti, agar dapat memberikan indikasi terhadap pengujian secara empiris. Hasil dari standar deviasi ini dapat digunakan untuk mendukung pengambil suatu kesimpulan.
2. Rata-rata Nilai Pasar Saham adalah sebesar 1,2846. Standar deviasi sebesar 1,31476 selama periode 2010-2014 dari 12 perusahaan yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan nilai rata-ratanya dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini mempunyai rasio harga pasar saham yang sesuai dengan nilai buku perusahaan.
3. Rata-rata NPM adalah 0,0847. Dan standar deviasi sebesar 0,06895 selama periode 2010-2014 dari 12 perusahaan yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan nilai rata-ratanya dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini mampu menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham dari aktivitas penjualan.
4. Rata-rata *leverage Operasi* sebesar 47,0839 artinya bahwa selama periode penelitian rata-rata *Leverage operasi* setiap aset untuk dijadikan jaminan atas hutang adalah sebesar 47,0839, sedangkan standar deviasi sebesar 17,67662

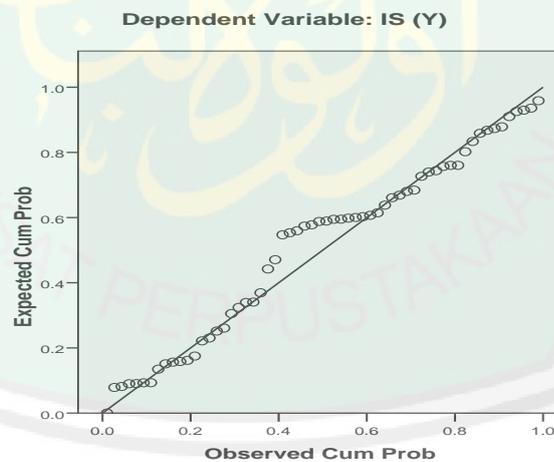
yang artinya selama periode penelitian ukuran penyebaran *Leverage operasi* sebesar 17,67662 dari 12 perusahaan sampel.

4.1.4 Uji Normalitas

Uji Normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas dengan normal P-P Plot dengan regresi dapat ditunjukkan pada gambar 4.1.

Gambar 4.1 Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Output Spss

- Jika data menyebar di sekitar garis lurus diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dapat dilihat dari grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak pakai.

4.1.5. Uji Asumsi Klasik

4.1.5.1 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Menurut Ghozali (2012 : 206) deteksi adanya Multikolinieritas adalah :

- ❖ Jika nilai Varian Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas.
- ❖ Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel kurang dari 0,70 maka tidak terjadi multikolinieritas.
- ❖ Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat dari R^2 maupun R-Square di atas 0,60 namun tidak ada variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat, maka ditengarai terkena multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6
Uji Multikolinieritas dengan VIF

		Coefficients ^a										
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.825	.158		5.210	.000						
	NPS (X1)	.084	.038	.263	2.225	.030	.315	.285	.256	.948	1.055	
	NPM (X2)	1.637	.721	.270	2.271	.027	.361	.290	.261	.935	1.070	
	LO (X3)	-.006	.003	-.268	-2.310	.025	-.294	-.295	-.266	.982	1.018	

a. Dependent Variable: IS (Y)

Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel 4.6 di atas diketahui masing-masing VIF sebagai berikut :

- Nilai VIF untuk variabel Nilai Pasar Saham (X1) $1,055 < 5$ dan angka tolerance mendekati 1, maka variabel Nilai Pasar Saham dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- Nilai VIF untuk variabel *Net Profit Margin* (X2) $1,070 < 5$ dan angka tolerance mendekati 1, maka variabel *Net Profit Margin* dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- Nilai VIF untuk variabel *Leverage Operasi* (X3) $1,070 < 5$ dan angka tolerance mendekati 1, maka variabel *Leverage Operasi* dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4.1.5.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada $t-1$. Untuk mendeteksi data atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian. Durbin Watson (D-W) dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2012:218) :

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada Autokorelasi positif
- Angka D-W diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada Autokorelasi.
- Angka D-W di atas 2 berarti ada Autokorelasi negative.

Tabel 4.7
Tabel Klasifikasi Nilai D

Nilai D	Keterangan
<-2	Ada Autokorelasi positif
$-2 - +2$	Tidak ada Autokorelasi
>2	Ada Autokorelasi negatif

Sumber : Ghozali, 2012:219

Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8 Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.509 ^a	.259	.219	.36918	1.555

a. Predictors: (Constant), LO (X3), NPS (X1), NPM (X2)

b. Dependent Variable: IS (Y)

Sumber : Output Spss

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

	D-W	
-2	1.555	+2

Deteksi adanya Autokorelasi dapat dilihat dari besaran DURBIN WATSON. Pada bagian MODEL SUMMARY, terlihat angka D-W sebesar 1,555. Hal ini berarti model regresi tidak terdapat autokorelasi.

4.1.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya Heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *rank spearman* yaitu dengan membandingkan antara residual dengan seluruh variabel bebas.

Menurut Ghazali (2012 : 301) deteksi adanya Heteroskedastisitas adalah :

- Nilai Probabilitas > 0,05 berarti bebas dari Heteroskedastisitas.
- Nilai Probabilitas < 0,05 berarti terkena Heteroskedastisitas.

Besarnya nilai korelasi *rank spearman* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

- **Tabel 4.10**
- Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	Sig.	Interpretasi
NPS (X1)	079	homoskedastitas

- **Tabel 4.10 (Lanjutan)**
 - **Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

Variabel Bebas	Sig.	Interpretasi
NPM (X2)	.859	homoskedastisitas
LO (X3)	.321	homoskedastisitas

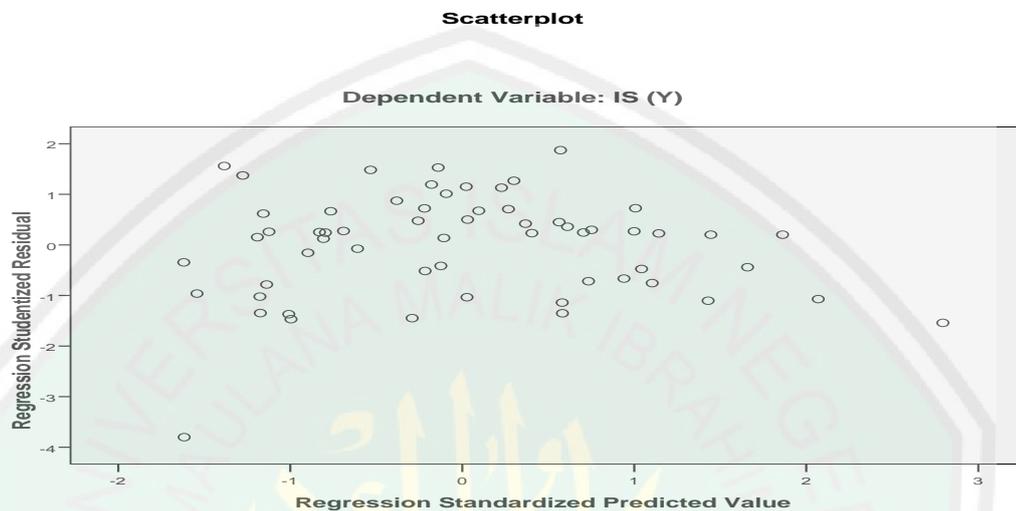
Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas, seperti tampak pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa tidak terdapat korelasi dimana tingkat signifikan antara *Unstandardized Residual* dengan masing-masing variabel bebas $> 0,05$, hal tersebut menunjukkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Selain itu asumsi heteroskedastisitas adalah asumsi dalam regresi dimana varian dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut dengan :

- ❖ Titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- ❖ Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.
- ❖ Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- ❖ Penyebaran titik-titik data sebaliknya tidak berpola.

Hasil Heteroskedastisitas dapat dilihat grafik Scatterplot pada gambar 4.2.



Sumber : Data sekunder diolah

- Jika ada pola tertentu, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas,serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari grafik scatterplot di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.1.6 Uji Hipotesis

Setelah semua asumsi regresi sudah terpenuhi, maka dilakukan analisis regresi yang berguna untuk mendapatkan pengaruh variabel-variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel Y (Perataan Laba).

Dalam pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS 16 didapatkan ringkasan sebagai berikut :

Tabel 4.11
Ringkasan Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien regresi	t _{hitung}	Sig.
Constant	0,825		
Nilai Pasar Saham (NPS)	0,084	2,225	0,030
Net Profit Margin (NPM)	1,637	2,271	0,027
Leverage Operasi (LO)	-0,006	-2,310	0,025
F _{hitung}	6,528		
Signifikan	0,001		
R Square	0,259		
Adjusted R Square	0,219		
Variabel Terikat	<i>Income Smoothing</i>		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,825 + 0,084 X_1 + 1,637 X_2 - 0,006 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,825 menunjukkan besarnya nilai dari variabel Perataan Laba. Apabila variabel Nilai Pasar Saham, *Net Profit Margin*, dan *Leverage Operasi*, sama dengan nol atau konstan, maka akan terjadi Perataan Laba (Y), yang ditunjukkan dengan *indeks eckel* yang diperoleh sebesar 0,825 yang lebih kecil dari 1 hal tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai Nilai

Pasar Saham, *Net Profit Margin*, dan *Leverage* Operasi sama dengan nol atau konstan maka perusahaan-perusahaan tersebut akan melakukan perataan laba.

- b. Variabel independen (nilai pasar saham, *net profit margin*, dan *leverage operasi*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, dengan nilai F hitung 6,528 dengan tingkat signifikan 0,001 (lebih kecil dari 0,05).
- c. Koefisien determinasi menunjukkan proporsi dari varian yang diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total. Berdasarkan tabel 15 didapat nilai *adjusted R square* yaitu 0,219 menunjukkan bahwa variabel independen (nilai pasar saham, *net profit margin*, dan *leverage operasi*) dapat menjelaskan variabel dependen (perataan laba) sebesar 21,90 % sedangkan 88,10 % sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Dari hasil pengujian secara simultan pada NPS (Nilai Pasar Saham), NPM (*Net Profit Margin*) dan *Leverage* Operasi untuk mengetahui pengaruhnya secara serempak terhadap perataan laba, diperoleh hasil, besarnya nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,509 atau sebesar 50,9%, nilai tersebut menunjukkan keeratan hubungan NPS (Nilai Pasar Saham), NPM (*Net Profit Margin*) dan *Leverage* Operasi secara serempak atau bersama dengan perataan laba yang menunjukkan hubungan yang cukup kuat.

Selain itu, dari hasil pengujian juga diperoleh besarnya nilai pengaruh atau koefisien determinasi (R^2) dari NPS (Nilai Pasar Saham), NPM (*Net Profit Margin*) dan *Leverage* Operasi secara serempak terhadap harga saham sebesar 0,219 atau sebesar 21,9% nilai tersebut menunjukkan pengaruh yang kurang kuat

yang diberikan oleh NPS (Nilai Pasar Saham), NPM (*Net Profit Margin*) dan *Leverage* Operasi secara serempak terhadap perataan laba.

Dari nilai pengaruh secara serempak yang diperoleh tersebut kemudian dilakukan pengujian F, yang bertujuan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh tersebut, dari hasil pengujian F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,528 dengan taraf signifikan 0,001. Sedangkan nilai $F_{tabel (3:56:0,05)}$ diperoleh sebesar 2,769. Sehingga dapat dilihat bahwa besaran probabilitas (Sig.) $0,001 < 0,05$. Dan $F_{hitung} (6,528) > F_{tabel (3 ; 56 ; 0,05)} (2,769)$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya perubahan variabel X1, X2, X3 secara serentak (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan y.

1. Pengaruh Nilai Pasar Saham terhadap Perataan Laba (Hipotesis I)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa :

- a) Nilai koefisien regresi untuk nilai pasar saham (NPS) sebesar 0.084. Berarti jika nilai pasar saham meningkat, maka perataan laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,084.
- b) Hasil perhitungan menunjukkan t hitung sebesar 2,271 dengan nilai signifikan sebesar 0,030 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=0,05$) maka H_0 berhasil ditolak yang berarti hipotesis (H_1) terdukung, artinya nilai pasar saham berpengaruh terhadap perataan laba.

Nilai koefisien regresi untuk Nilai Pasar Saham adalah sebesar 0,084 mempunyai tanda koefisien regresi positif, artinya variabel Nilai Pasar Saham mempunyai perubahan yang searah dengan perubahan yang terjadi pada variabel Perataan Laba. Hal ini menunjukkan apabila nilai pasar saham mengalami

peningkatan sebesar satu rupiah maka akan meningkatkan nilai *indeks eckel* yang diperoleh sebesar 0,084 atau dengan kata lain akan meningkatkan terjadinya perataan laba. Dengan asumsi variabel bebas yang lainnya adalah konstan.

Hipotesis pertama mengenai variabel Nilai Pasar Saham, diketahui signifikansinya sebesar $0,03 < 0,05$, maka secara parsial Nilai Pasar Saham berpengaruh signifikan terhadap praktek perataan laba .

dan untuk membuktikan signifikan tidaknya pengaruh yang diberikan NPS (Nilai Pasar Saham), terhadap perataan laba, dimana dari hasil pengujian diperoleh besarnya nilai t_{hitung} sebesar 2,225 dengan taraf signifikan sebesar 0,030, Sedangkan nilai $t_{tabel (56 ; 0,05)}$ sebesar diperoleh sebesar 2,003.

Dapat disimpulkan bahwa besaran probabilitas (Sig) $0,03 < 0,05$ dan $t_{hitung} (2,225) > t_{tabel (56 ; 0,05)} (2,003)$ yang berarti bahwa variabel Nilai Pasar Saham (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel perataan laba (Y), sehingga hipotesis yang di ajukan diterima.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap perataan laba (Hipotesis 2)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 15 dapat disimpulkan bahwa :

- a) Nilai koefisien regresi untuk *net profit margin* (NPM) sebesar 1,637. Berarti jika *net profit margin* meningkat, maka perataan laba akan mengalami peningkatan sebesar 1,637.
- b) Hasil perhitungan menunjukkan t hitung sebesar 2,225 dengan nilai signifikan sebesar 0,027 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=0,05$) maka H_0 berhasil ditolak yang berarti hipotesis (H_2) terdukung, artinya *net profit margin* berpengaruh terhadap perataan laba.

Nilai koefisien regresi untuk *Net Profit Margin* adalah sebesar 1,637 mempunyai tanda koefisien regresi positif, artinya variabel *Net Profit Margin* mempunyai perubahan yang searah dengan perubahan yang terjadi pada variabel Perataan Laba, apabila nilai *Net Profit Margin* mengalami peningkatan sebesar satu rupiah maka akan meningkatkan nilai *indeks eckel* sebesar 1,637. Dengan asumsi variabel bebas yang lainnya adalah konstan.

Hipotesis kedua mengenai variabel *Net Profit Margin*, diketahui signifikansinya sebesar $0,027 < 0,05$, maka secara *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap praktek perataan laba .

Dan untuk membuktikan signifikan tidaknya pengaruh yang diberikan *Net Profit Margin* terhadap perataan laba, dimana dari hasil pengujian diperoleh besarnya nilai t_{hitung} sebesar 2,271 dengan taraf signifikan sebesar 0,027, Sedangkan nilai $t_{tabel (56 ; 0,05)}$ sebesar diperoleh sebesar 2,003.

Dapat disimpulkan bahwa besaran probabilitas (Sig) $0,027 < 0,05$ dan $t_{hitung} (2,271) > t_{tabel (56 ; 0,05)} (2,003)$ yang berarti bahwa variabel *Net Profit Margin* (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel perataan laba (Y), sehingga hipotesis yang di ajukan diterima.

3. Pengaruh *Leverage Operasi* (LO) terhadap perataan laba (Hipotesis 3)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 15 dapat disimpulkan bahwa :

- a) Nilai koefisien regresi untuk *leverage operasi* (LO) sebesar -0,006. Berarti jika *leverage operasi* meningkat, maka perataan laba akan mengalami penurunan sebesar -0,006.

b) Hasil perhitungan menunjukkan t hitung sebesar -2,310 dengan nilai signifikan sebesar 0,025 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=0,05$) maka H_0 berhasil ditolak yang berarti hipotesis (H_3) terdukung, artinya *leverage operasi* berpengaruh terhadap perataan laba.

Nilai koefisien regresi untuk *Leverage Operasi* adalah sebesar -0,006 mempunyai tanda koefisien regresi negatif, artinya variabel *Leverage Operasi* mempunyai perubahan yang berlawanan arah dengan perubahan yang terjadi pada variabel Perataan Laba. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai *Leverage Operasi* mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan menurunkan nilai *indeks eckel* sebesar 0,006. Dengan asumsi variabel bebas yang lainnya adalah konstan.

Hipotesis ketiga mengenai variabel *Leverage Operasi*, diketahui signifikansinya sebesar $0,025 < 0,05$, maka secara *Leverage Operasi* berpengaruh signifikan terhadap praktek perataan laba. Dan untuk membuktikan signifikan tidaknya pengaruh yang diberikan *Leverage Operasi* terhadap perataan laba, dimana dari hasil pengujian diperoleh besarnya nilai t_{hitung} sebesar -2,310 dengan taraf signifikan sebesar 0,025, Sedangkan nilai $t_{tabel(56; 0,05)}$ sebesar 2,003.

Dapat disimpulkan bahwa besaran probabilitas (Sig) $0,025 < 0,05$ dan $t_{hitung} (-2,310) > t_{tabel(56; 0,05)} (2,003)$ yang berarti bahwa variabel *Leverage Operasi* (X3) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel perataan laba (Y), sehingga hipotesis yang di ajukan diterima.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian baik secara simultan maupun secara parsial, hampir secara keseluruhan variabel bebas yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Penyebab berpengaruhnya variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terhadap praktik perataan laba pada perusahaan-perusahaan *otomotif* yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa sebab, yaitu antara lain:

1. Pengaruh Nilai Pasar Saham Terhadap Perataan Laba Secara Parsial

Berdasarkan hasil penelitian dengan alat bantu SPSS, memperlihatkan bahwa variabel nilai pasar saham secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel perataan laba. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel nilai pasar saham mempunyai hubungan searah dengan variabel perataan laba. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa nilai pasar saham dapat meningkatkan praktik perataan laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sartono (2012) yang menjelaskan bahwa tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang saham. Selain memberikan manfaat bagi pemegang saham, tujuan ini menjamin sumber daya perusahaan yang langka dialokasikan secara efisien dan mampu memberi manfaat ekonomi. Kemakmuran pemegang saham dapat dimaksimalkan dengan cara memaksimalkan kenaikan nilai pasar perusahaan di atas nilai modal yang disetor oleh pemegang saham.

Hasil ini juga dikarenakan nilai pasar saham perusahaan relatif tidak stabil karena terjadinya perubahan pada harga pasar per saham biasanya terlalu banyak

demikian juga dengan nilai buku per saham yang cenderung tidak tetap, sedangkan nilai perataan laba cenderung tidak berubah secara fluktuatif dari tahun ke tahun sesuai dengan hasil penjualan ataupun laba bersih yang berhasil diperoleh dan dilaporkan oleh perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tampak bahwa nilai t_{hitung} nilai pasar saham (X_1) sebesar 2,271 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,003 yang berarti berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini berhasil mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Weston dan Brigham (1998 :304) yang menyatakan bahwa perataan laba ini dapat memberikan kontribusi dan pengaruh yang positif dan menguntungkan bagi nilai pasar saham serta penilaian kinerja manajer.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Perataan Laba Secara Parsial

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, memperlihatkan bahwa variabel *net profit margin* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel perataan laba. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* mempunyai hubungan searah dengan variabel perataan laba. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa *net profit margin* dapat meningkatkan praktik perataan laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Riyanto (2013) yang menjelaskan bahwa *net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan. karena secara logis margin ini berkait langsung dengan obyek perataan laba. Rasio ini bermanfaat untuk

menunjukkan seberapa kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan untuk mengendalikan pabrik, operasi dan pinjaman–pinjaman perusahaan.

Hal ini disebabkan karena *Net profit margin* merupakan keuntungan perusahaan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. NPM menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimiliki. Pada intinya praktik perataan laba ini dapat memberikan kontribusi dan pengaruh yang positif dan menguntungkan bagi nilai saham serta penilaian kinerja manajer.

3. Pengaruh *Leverage* Operasi Terhadap Perataan Laba Secara Parsial

Berdasarkan hasil penelitian, memperlihatkan bahwa variabel *leverage* operasi secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel perataan laba. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel *leverage* operasi mempunyai hubungan berlawanan arah dengan variabel perataan laba. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa *leverage* operasi dapat menurunkan praktik perataan laba.

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan mengenai total hutang dan total aktiva pada perusahaan, diperoleh nilai yang cenderung tidak stabil, sesuai dengan nilai *indeks eckel* dari masing-masing perusahaan sampel yang cenderung tidak berubah secara fluktuatif dari tahun 2010 ke tahun 2014, melihat hal tersebut sama halnya dengan yang terjadi pada nilai *net profit margin*, perusahaan sampel berusaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan bagi perusahaan mengenai nilai hutang yang menjadi beban bagi perusahaan maupun nilai

kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai total aktiva. Berdasarkan hasil penelitian tampak bahwa nilai t_{hitung} leverage operasi (X_3) sebesar -0,310 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,003 yang berarti berpengaruh terhadap perataan laba.

Hal ini berarti dapat mendukung penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Handayani (2015) yang menyatakan bahwa *Leverage* operasi terjadi pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang menimbulkan biaya tetap. Semakin besar biaya tetap suatu perusahaan, semakin tinggi resiko usaha yang dihadapinya karena perusahaan menjadi mudah peka terhadap perubahan unit yang terjual.

4. Pengaruh Nilai Pasar Saham, *Net Profit Margin*, dan *Leverage* Operasi Terhadap Perataan Laba Secara Simultan

Penyebab dari terbuktinya variabel-variabel bebas secara simultan dalam mempengaruhi perataan laba, disebabkan karena praktik perataan laba antara lain dapat dilakukan dengan melalui pemilihan metode akuntansi yang dapat digunakan untuk menekan fluktuasi laba pada perusahaan, banyaknya pilihan praktik akuntansi memungkinkan digunakan untuk digunakan oleh manajemen perusahaan untuk melakukan manipulasi laba dan yang dapat mengakibatkan ketidakmampuan investor untuk membandingkan alternatif kesempatan investasi secara baik. Praktik perataan laba dapat juga dilakukan oleh pihak manajemen dengan memunculkan nilai *extra ordinary item*, seperti biaya riset dan pengembangan, maupun berbagai jenis biaya yang lain pada waktu-waktu yang dikehendaki oleh pihak manajemen melalui kebijaksanaan yang dimiliki, ataupun juga waktu pengakuan transaksi atau kejadian. Hal lain yang dapat dilakukan oleh

manajemen adalah dengan mengalokasikan pendapatan atau biaya tertentu untuk beberapa periode akuntansi, ataupun juga dengan membuat kebijakan sendiri di dalam mengklasifikan pos-pos laba rugi tertentu ke dalam kategori yang berbeda.

Pengakuan laba dari hasil penjualan suatu aktiva tetap tertentu dapat juga dilakukan oleh manajemen dalam melakukan perataan laba, karena manajemen dapat memilih umur ekonomis maupun metode yang ditetapkan untuk pencatatan aktiva tetap tersebut, hal tersebut memungkinkan adanya kesempatan bagi manajer untuk memanipulasi laba melalui penetapan waktu penjualan aktiva tetap dengan biaya yang relatif rendah.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Nilai Pasar Saham, *Net Profit Margin* dan *Leverage Operasi* terhadap praktik Perataan Laba pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa nilai pasar saham memiliki nilai t-hitung $(2,225) > t\text{-tabel } (2,003)$ ($df=56$, $Pr=0,05$) yang berarti H_1 diterima. Hal ini juga didukung oleh nilai *probability value* dari nilai pasar saham sebesar $(0,03) < 0,05$ yang berarti bisa dikatakan hipotesis yang diajukan diterima atau signifikan terhadap variabel perataan laba. Maka, dapat dipahami bahwa nilai pasar saham berpengaruh secara langsung terhadap perataan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI, hal ini disebabkan karena peningkatan nilai perusahaan berhubungan dengan harga saham, sedangkan pola dari naik turunnya saham dipengaruhi oleh respon investor terhadap laba sehingga perbedaan laba aktual dan laba normal serta pemilihan kebijakan akuntansi dilakukan oleh manajemen dalam menyebabkan timbulnya praktik perataan laba.
2. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa *net profit margin* memiliki nilai t-hitung $(2,271) > t\text{-tabel } (2,003)$ ($df=56$, $Pr=0,05$) yang berarti H_2 diterima. Hal ini juga didukung oleh nilai *probability value* dari nilai pasar saham sebesar $(0,027) < 0,05$ yang berarti bisa dikatakan hipotesis yang

diajukan diterima atau signifikan terhadap variabel perataan laba. Maka, dapat dipahami bahwa nilai pasar saham berpengaruh secara langsung terhadap perataan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI, hal ini dikarenakan secara logis margin atau laba berkaitan langsung dengan obyek perataan laba serta menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan untuk mengendalikan aktivitas operasi perusahaan.

3. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa *leverage operasi* memiliki nilai t-hitung $-(2,310) > t\text{-tabel } (2,003)$ ($df=56$, $Pr=0,05$) yang berarti H_3 diterima. Hal ini juga didukung oleh nilai *probability value* dari nilai pasar saham sebesar $(0,025) < 0,05$ yang berarti bisa dikatakan hipotesis yang diajukan diterima atau signifikan terhadap variabel perataan laba. Maka, dapat dipahami bahwa nilai pasar saham berpengaruh secara langsung terhadap perataan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI, hal ini karena *leverage operasi* bersangkutan dengan penggunaan aset dan operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.
4. Berdasarkan Uji-F diperoleh hasil bahwa F-hitung sebesar 6,528 dengan tingkat Sig. $0,001 < 0,05$. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05, dan nilai F-hitung $(6,528) > F\text{-tabel } (2,769)$ ($df_1=3$, $df_2=56$) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat (*dependent*) perataan laba atau secara simultan variabel bebas (*independent*) nilai pasar saham, *net profit margin* dan *leverage operasi* berpengaruh terhadap variabel perataan laba. Maka H_4 diterima.

5.2 Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan yang telah dibahas pada bab-bab terdahulu dapat diajukan beberapa saran kepada :

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini hendaknya dapat memberikan masukan bagi pihak manajemen perusahaan, apabila mereka ingin kinerja perusahaan yang mereka pimpin terlihat stabil, alternatif yang dapat mereka lakukan adalah dengan melakukan perataan laba, sehingga dengan demikian para investor memiliki pandangan yang positif terhadap kinerja perusahaan dan selanjutnya tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh investor sebelum melakukan investasi, karena praktik perataan laba dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang dikelolanya. Analisis yang mendalam dan dilakukan secara kontinyu dengan mempertimbangkan data-data historis perusahaan dapat dilakukan oleh investor untuk mengurangi risiko kerugian yang dapat terjadi dari suatu investasi yang dilakukan, pemahaman terhadap pemilihan suatu metode akuntansi hendaknya juga dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh para investor.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat lebih memperbanyak faktor-faktor yang diteliti antara lain dengan melihat pemilihan metode akuntansi yang dipilih oleh perusahaan, penggunaan rasio-rasio keuangan lainnya seperti *gross profit margin*, *price earning ratio* atau bahkan nilai pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan terjemahan

- Ashari, N. Koh H.C., Tan S.L., dan Wong W.H. 2010. *Factor Affecting Income Smoothing Among Listed Companies, Journal Of Accounting and Business Research, Aunum*, pp. 291-304.
- Bestivano, Wildham. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI)". *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Brigham dan Houston. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Departemen Perindustrian. 2010. Peta Panduan Pengembangan Klaster Industri Prioritas Industri Alat Angkut Tahun 2010 – 2014.
- Dewi, Kartika Shintia dan Prasetyono, 2012, " Analisis Pengaruh Roa, Npm, Der, Dan Size Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010)", *Diponegoro Journal Of Management*, Vol 1, No 2, Hal. 172-180.
- Fahmi, Irham . 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- FNISTATISTICS. 2015. *Modul Pelatihan Statistika Dasar*, Malang.
- Gudono. 2012. *Teori Organisasi*. Yogyakarta : BPFE
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdi, Asep Saepul., Baharuddin E. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Handayani, Fitri. 2015. "Faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2012". *Skripsi*. Universitas Diponegoro semarang.
- Hans.dkk. 2013. *Akuntansi Keuangan Berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba empat.

- Harahap, Sofyan Syafri, 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Teori Akuntansi Edisi Revisi*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Husein Syahatah, Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi dan Keuangan*. Salemba Empat:Jakarta
- Jensen, Michael C. Dan William H.. Meckling. 1976."Theory of the firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360..
- Juan, Ng Eng dan Ersu Tri Wahyuni, 2014, *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan Edisi 2*. Jakarta: Salemba empat.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2013. *Manajemen Keuangan 1*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Media Data. 2010. *Bisnis Otomotif Indonesia Di tengah Persaingan Pasar Regional*.
- Pramono, Olivya, 2013," Analisis Pengaruh Roa, Npm, Der, Dan Size Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol. 2, No. 2*.
- Pratiwi, Ria Yuni. 2013."Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba". *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Riahi, Ahmed, dan Belkaoui. 2013. *Accounting Theory* .Jakarta: Salemba empat
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan ke sepuluh,Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Sari, Lusy Rahma. 2014." Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan

- Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Sartono, Agus, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, Edisi 4, BPFE Yogyakarta, 2012
- Subramanyan, K. R dan Jhon. J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba empat.
- Subramanyam, K.R. dan John j. Wild. 2013. *analisis laporan keuangan*. Jakarta: Salemba empat
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ketiga. Penerbit CV. Alpha Beta. Bandung.
- Sugiarto, Sopa, *Perataan Laba daam Mengantisipasi Laba Masa Depan Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi VII, Surabaya, 16-17 Februari 2013
- Suhartanto, Dwi. 2015. ”Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, kepemilikan publik, perubahan harga saham dan resiko bisnis terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor keuangan”. *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional.
- Sulistiyawan, Dedhy, *Mengungkapkan Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2011
- Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Syamsudin, Lukman. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- S., Martono dan D. Agus Hardjito. 2012. *Manajemen Keuangan*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Yulia, Mona. 2013.” Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.

Website: www.idx.co.id